

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER
NILAI RELIGIUS SISWA KELAS IV MI GOTONG ROYONG
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

SITI SURYANINGSIH

NIM: 193141033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Suryaningsih

Nim : 193141033

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Suryaningsih

Nim : 193141033

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Nilai Religius Siswa Kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 26 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 000

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Siti Suryaningsih telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 6 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Dr. Suyatman, M.Pd

(.....)

NIP. 19710720 200501 1 004

Penguji 1 : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc

(.....)

Merangkap ketua NIP. 1989071 7 201902 2020

Penguji 2 : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,M.Pd.

(.....)

Merangkap Sekiretaris NIP. 19720429 199903 2 000

Surakarta, 5 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT serta terselesainya, skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak Karmin dan Ibu Rubinem selaku kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, pengorbanan yang tulus dan penuh kasih sayang kepada penulis.
2. Kakak – kakakku Listiyowati, Darti, Budi Warno dan Alif Sufyan yang menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besar Mbah Kromo yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
4. Teman-temanku Solikhah Putri Purwandasari, Syakinah, Shafrina Liantin Azzahra, Depi Suryani, Niken Wulandari dan Afida Sely Jasika yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan senantiasa memberikan semangat untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, serta menemani, memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh teman seperjuangan PGMI kelas A angkatan 2019.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al - Baqarah : 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Suryaningsih
NIM : 193141033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Nilai Religius Siswa Kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Oktober 2023

Yang Menyatakan



Siti Suryaningsih

NIM. 193141033

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Nilai Religius Siswa Kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar dan Bapak Drs. Subandji, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Ibu Pratiwi Rahma Hakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Semua Dosen, staff pengajar, staff akademik dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas seperti buku-buku, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah MI Gotong Royong Sukoharjo yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Siswa-siswi kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo sebagai sampel penelitian yang telah membantu dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 24 Oktober 2023

Penulis,



Siti Suryaningsih

NIM. 193141033

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pola Asuh Orang Tua.....	12
2. Karakter nilai religius	25
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Validasi dan Reliabilitas Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	59
B. Pengujian Prasyarat Analisis Unit	66
C. Pembahasan	70
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	85
-----------------------	-----------

ABSTRAK

Siti Suryaningsih.2023.*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Nilai Religius Siswa Kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Karakter Nilai Religius

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Hal dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun 2023 yang menggunakan pola asuh demokratis, (2) Mengetahui karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun 2023 yang menggunakan pola asuh otoriter, (3) Mengetahui karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun 2023 yang menggunakan pola asuh permisif, (4) Mengetahui ada tidaknya pengaruh karakter nilai religius berdasarkan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Gotong Royong Sukoharjo pada bulan Oktober 2022 sampai Oktober 2023. Populasi sebanyak 85 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dan diperoleh sebanyak 70 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian berupa angket. Hasil validitas pola asuh orang tua dengan 40 butir angket diperoleh 15 butir angket yang valid, dengan reliabilitas 0,801. Sedangkan hasil uji validitas karakter nilai religius dengan 30 butir angket, diperoleh 13 butir angket yang valid, dengan reliabilitas 0,816. Teknik analisis data menggunakan analisis unit. Hasil uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas dengan uji F. Uji hipotesis menggunakan rumus *One Way Anova*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh demokratis di MI Gotong Royong Sukoharjo adalah pola asuh yang paling dominan yang digunakan dan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 33,33%. (2) Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh otoriter di MI Gotong Royong Sukoharjo pada kategori sangat baik memperoleh persentase 27,58%, dimana lebih rendah dibandingkan karakter nilai religius dengan pola asuh demokratis. (3) Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh permisif di MI Gotong Royong Sukoharjo memperoleh persentase 25% pada kategori sangat baik, dimana hasil tersebut lebih rendah dibandingkan hasil karakter nilai religius dengan pola asuh demokratis dan otoriter. (4) Adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Siti Suryaningsih.2023. *The Influence of Parenting Patterns on the Religious Values of Class IV Students at MI Gotong Royong Sukoharjo Academic Year 2022/2023*. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Sc., M.Pd.

Keywords: Parenting Patterns, Character, Religious Values

The background of this research is the low religious value of class IV students at MI Gotong Royong Sukoharjo which is influenced by their parents' parenting style. This is proven from the results of observations and interviews with the homeroom teacher. The aims of this research are (1) To find out the character of the religious values of class IV students at MI Mutual Cooperation Sukoharjo in 2023 who use democratic parenting, (2) To find out the character of the religious values of class IV students at MI Gotong Royong Sukoharjo in 2023 who use authoritarian parenting, (3) Knowing the character of religious values of class IV students at MI Gotong Royong Sukoharjo in 2023 who use permissive parenting patterns, (4) Knowing whether there is an influence of the character of religious values based on democratic, authoritarian and permissive parenting patterns for students in class IV of MI Gotong Royong Sukoharjo in 2023.

The research method used is comparative quantitative. This research was carried out at MI Gotong Royong Sukoharjo from October 2022 to October 2023. The population was 85 grade IV students. The sampling technique used was Simple Random Sampling and 70 students were obtained as respondents. The research instrument is a questionnaire. The results of the validity of parenting patterns with 40 questionnaire items obtained 15 valid questionnaire items, with a reliability of 0.801. Meanwhile, the results of the validity test of the character of religious values with 30 questionnaire items, obtained 13 valid questionnaire items, with a reliability of 0.816. The data analysis technique uses unit analysis. The prerequisite test results use the normality test with Kolmogorov Smirnov and the homogeneity test with the F test. Hypothesis testing uses the One Way Anova formula.

The results of the study showed that: (1) The character of students' religious values with democratic parenting in MI Gotong Royong Sukoharjo was the most dominant parenting style used and was in the very good category with a percentage of 33.33%. (2) The character of religious values of students with authoritarian parenting in MI Gotong Royong Sukoharjo in the very good category obtained a percentage of 27.58%, which is lower than the character of religious values with democratic parenting. (3) The character of religious values of students with permissive parenting in MI Gotong Royong Sukoharjo obtained a percentage of 25% in the very good category, where the results were lower than the results of religious values with democratic and authoritarian parenting. (4) The influence of parenting on the character of religious values of grade IV students of MI Gotong Royong Sukoharjo for the 2022/2023 academic year 2022/2023.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Jumlah populasi kelas 4 MI Gotong Royong Sukoharjo	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Karakter Nilai Religius (Variabel Y).....	46
Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban Pola Asuh Orang Tua	47
Tabel 3.6 Skor Alternatif Jawaban Karakter Nilai Religius	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Karakter Nilai Religius.....	51
Tabel 3.9 Ringkasan Anova Satu Jalur	58
Tabel 4.1 Persentase Pola Asuh Orang tua	60
Tabel 4.2 Kategorisasi Karakter Nilai Religius	61
Tabel 4.3 Integrasi Perbandingan Analisis Unit	62
Tabel 4.4 Hasil Angket Religiusitas dengan Pola Asuh Demokratis.....	63
Tabel 4.5 Hasil Angket Religiusitas dengan Pola Asuh Otoriter.....	64
Tabel 4.6 Hasil Angket Religiusitas dengan Pola Asuh Permisif.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov smirnov</i>	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas dengan Uji F	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Anova Satu Jalur	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Lanjut dengan <i>Post Hoc</i>	69
Tabel 4.11 Rataan Parsial Karakter Nilai Religius	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Diagram batang Pola Asuh Orang Tua	60
Gambar 4.2 Diagram Batang Karakter Nilai Religius	61
Gambar 4.3 Diagram lingkaran religiusitas kategori sangat baik	65
Gambar 4.4 Diagram lingkaran religiusitas kategori baik	66
Gambar 4.5 Diagram lingkaran religiusitas kategori kurang baik	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Uji Coba Pola Asuh Orang Tua	86
Lampiran 2: Angket Uji Coba Karakter Nilai Religius	89
Lampiran 3: Hasil Skor Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua	92
Lampiran 4: Hasil Skor Uji Coba Karakter Nilai Religius	93
Lampiran 5: Hasil Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua.....	94
Lampiran 6: Hasil Validitas Angket Karakter Nilai Religius	97
Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas	99
Lampiran 8: Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua.....	100
Lampiran 9: Angket Penelitian Karakter Nilai Religius	102
Lampiran 10: Hasil Skor Penelitian Pola Asuh Orang Tua	104
Lampiran 11: Hasil Skor Penelitian Karakter Nilai Religius.....	105
Lampiran 12: Analisis Unit Karakter Nilai Religius dengan Pola Asuh Demokratis	106
Lampiran 13: Analisis Unit Karakter Nilai Religius dengan Pola Asuh Otoriter	107
Lampiran 14: Analisis Unit Karakter Nilai Religius dengan Pola Asuh Permisif	108
Lampiran 15: Distribusi Frekuensi Karakter Nilai Religius	109
Lampiran 16: Hasil Uji Prasyarat.....	110
Lampiran 17: Hasil Uji Hipotesis	111
Lampiran 18: Daftar Nama Orang Tua dan Siswa Kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo	112
Lampiran 19: Hasil Pengerjaan Angket Uji Coba	115
Lampiran 20: Hasil Pengerjaan Angket Penelitian	120
Lampiran 21: Surat Izin Penelitian	124
Lampiran 22: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dan anugerah dari Allah SWT untuk para orang tua agar dididik dan dipelihara dengan baik karena nantinya akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan keberhasilan suatu bangsa di masa depan. Oleh karena itu, anak harus difasilitasi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta dididik dengan sebaik-baiknya untuk nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter (Wicaksana, 2016:11). Arti karakter menurut Sentra Bahasa Depdiknas dalam (Esmael & Nafiah, 2018:17) merupakan bawaan, jiwa, hati, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat dan watak. Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas pada tiap individu.

Membentuk karakter anak yang baik merupakan hal yang sangat penting yang bertujuan untuk membentengi anak dari perilaku menyimpang. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak anak masih kecil sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan karakter dapat dimulai dengan menumbuhkan karakter yang religius pada anak agar memiliki sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan agama yang dianutnya. Karakter nilai religius adalah inti dari terwujudnya kehidupan yang damai dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam segala kegiatan agar terciptanya generasi qur'ani dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter nilai religius adalah tabiat atau sikap seseorang yang berlandaskan ajaran agama dan membentuk perilaku patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianut. Karakter nilai religius tidak hanya tentang ibadah saja, namun juga tentang cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 12 November 2022 di MI Gotong Royong Sukoharjo, pendidikan yang diajarkan di MI Gotong Royong tersebut sudah terlaksana dengan baik. Namun, khususnya mengenai implementasi karakter nilai religius tentang kesopanan di kelas IV MI Gotong Royong tersebut masih tergolong rendah. Bukti di lapangan pada tanggal 12 November 2022 yang telah dilakukan di MI Gotong Royong Sukoharjo, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV dan ditemui masih banyak siswa yang ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, ada sebagian anak memberi salam sapa, senyuman dan menghormati. Namun ada pula ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua mereka bersikap cuek dan acuh tak acuh. Peneliti juga mengamati ketika mereka sedang berbicara, ditemui beberapa dari mereka menggunakan kata yang kasar dan ketika berbicara dengan guru masih ada anak yang tidak menggunakan bahasa yang sopan. Ketika guru memberikan nasihat, terdapat anak yang membantah dan tidak menurut, mengucapkan kata kasar kepada teman, menghina teman. Mengenai dalam beribadah, terdapat anak yang saat sholat masih sering bercanda, mengganggu teman yang sedang sholat. Hal ini merupakan contoh merosotnya nilai pada karakter nilai religius anak. Pada penelitian ini, alasan penulis memilih kelas IV adalah

dikarenakan kelas IV merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja yang penuh akan kebebasan, mulai mengenal lawan jenis, dan belum bisa berpikir jernih dalam menghadapi permasalahan yang datang. Sehingga mereka butuh banyak bimbingan dan pendidikan karakter yang menjadi benteng mereka dalam bersikap dan bertutur.

Rendahnya karakter nilai religius anak pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, kurangnya pendidikan agama dan pola asuh orang tua yang belum benar (Fahmi & Susanto, 2018:86). Hal ini disebabkan karena intensitas kesibukan orang tua yang tinggi serta minimnya pengetahuan tentang mendidik anak (Atin & Maemonah, 2022:324). Pembentukan karakter nilai religius anak pada dasarnya tidak lepas dari peran dan cara asuh orang tua, hal ini disebabkan karena kehidupan anak tidak lepas dari lingkungan disekitarnya. Pola asuh orang tua adalah suatu cara dimana orang tua melakukan serangkaian upaya positif dalam mendidik anaknya. Anak-anak yang lahir dalam keadaan suci di dunia ini mewarnai anak-anaknya sesuai dengan cara orang tua mendidiknya menjadi lebih baik, pintar, cerdas, kreatif, pendiam, pemaarah, dan suka bermain (Ahsanulhaq, 2019).

Peran pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius menjadi sangat penting karena anak adalah cerminan dari orang tua. Menurut Hurlock (1999) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga macam. Pertama, pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang orang tuanya menerapkan aturan dan batasan yang harus dihormati, tanpa memberi anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri, jika anak tidak

mematuhi maka ia diancam dan dihukum. Kedua, pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya tanpa bertanya-tanya, kebebasan penuh diberikan dan anak dibiarkan mengambil keputusan sendiri tanpa perhatian dan pengawasan orang tua. Ketiga, pola asuh demokratis, orang tua menunjukkan dan menghormati kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan antara anak dan orang tua, memberikan penjelasan yang rasional dan factual ketika keinginan dan pendapat anak berbeda. Dalam praktiknya, masyarakat tidak hanya menggunakan satu pola asuh, bahkan tiga pola asuh digunakan secara bersamaan dalam membesarkan dan membimbing anaknya (O. R. Sari & Handayani, 2022:1012).

Orang tua merupakan orang pertama di keluarga yang memberikan pengalaman serta pemahaman tentang kehidupan kepada anak. Namun, sebagian orang tua belum mengerti perannya sebagai pendidik bagi anaknya. Orang tua beranggapan bahwa pendidikan merupakan tugas dari seorang guru di sekolah. Hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja padahal dalam pendidikan untuk anaknya, peran orang tua di rumah menjadi guru dan madrasah pertama bagi anak-anaknya (Wicaksana, 2016:11). Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter yang religius dan baik bagi anak agar menjadi anak yang berbudi luhur, cerdas, sholeh dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa (Adnan, 2020:67).

Peran orang tua dalam memenuhi kewajibannya adalah dengan meluangkan waktu untuk menjaga, menyayangi, mendampingi dan

mendidik anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga harus mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara mendidik anak, supaya anak yang mereka lahirkan mendapatkan pendidikan yang baik. Orang tua memegang kunci utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, baik dan buruknya karakter anak bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya (Umroh, 2019:210).

Setiap perbuatan dan tingkah laku yang baik maupun buruk orang tua ataupun orang dewasa yang ada didalam keluarga secara tidak langsung akan ditiru, dilihat dan didengar oleh anak sehingga akan melekat pada diri anak dan menjadi karakter anak tersebut. Orang tua yang mendidik anak dengan cara mengedepankan kerja sama, bersikap terbuka, sering berkata jujur dan penuh kasih sayang, maka akan membentuk karakter anak seperti itu juga. Sama halnya dengan orang tua yang mendidik anak dengan cara bersikap kasar, tidak peduli, tidak membiasakan berkata jujur dan egois, maka anaknya akan membentuk karakter yang sama seperti yang dilakukan oleh orang tuanya (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020:83).

Setiap orang tua mempunyai keinginan agar anaknya memiliki karakter nilai religius yang baik dan berakhlak terpuji. Oleh karena itu, bagi orang tua pendidikan di lingkungan keluarga merupakan kunci yang paling utama. Anak di lingkungan keluarga akan menerima ajaran dan didikan dari orang tuanya, sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi kepribadian anak (Roini, 2018:21)

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan dasar yang kokoh dalam membentuk kehidupan anak di masa depan yang akan datang. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dan memiliki moral yang baik (Sunariyadi & Yuni Andari, 2021:50). Pendidikan karakter yang telah diberikan orang tua sangat penting bagi anak karena kebiasaan yang dilakukan anak sejak masih kecil akan terbawa hingga anak tersebut dewasa. Ketika anak masih kecil dibimbing dan dididik oleh orang tua dengan cara yang baik dan tepat maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter baik pula. Sebaliknya, ketika anak masih kecil dibimbing dan dididik oleh orang tua dengan cara yang salah dan tidak tepat maka anak tersebut akan tumbuh menjadi dewasa dengan pribadi yang berkarakter tidak baik pula (Nurlaela et al., 2020:229).

Begitu besarnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak mereka agar memiliki karakter nilai religius yang baik. Pada hakikatnya, terbentuknya anak yang berbakti kepada Allah SWT dan Rasulnya, keluarga, dan masyarakat merupakan suatu capaian yang sangat didambakan oleh setiap orang tua. Anak yang memiliki karakter nilai religius adalah anak yang tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mampu membedakan baik dan buruk dan tidak mudah terbawa oleh perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain disekitarnya (Roini, 2018:23). Hal ini tidak lepas dari cara pengasuhan orang tua yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam membentuk karakter nilai religius yang dimilikinya.

Sebagaimana Firman Allah QS. At-Tahrim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Rohinah, 2015:7)

Ayat di atas menyiratkan “perintah” atau *fi’il amar* yang merupakan kewajiban orang tua yang harus dipenuhi terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan penting sebagai pendidikan pertama dan terdepan bagi anak-anak mereka, sebelum pendidikan anak-anak diserahkan kepada orang lain. Ayat ini juga menyuruh untuk selalu menjalankan perintah dan meninggalkan semua larangan. Seorang anak harus dididik dan diperintah untuk taat kepada Allah dan melarang mereka dari berbuat jahat (maksiat), diberi nasihat sehingga tidak melakukan perbuatan yang menyebabkan masuk neraka (Sulistyoko, 2018:181)

Berdasarkan QS. At-Tahrim ayat 6 ini mengajarkan tentang dua hal. Pertama, pendidikan keteladanan. Sebelum seseorang mengajarkan sesuatu kepada orang lain, maka sesorang tersebut harus lebih dahulu membelajarkan kepada dirinya sendiri. Dalam keluarga, pendidikan keteladanan ini sebagai orang tua menjadi contoh yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anaknya. Dengan

demikian, pendidikan keteladanan di dalam pendidikan keluarga sangat penting. Kedua, pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan untuk perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan agama didalam keluarga tentu melibatkan peran rang tua dan anggota keluarga dalam upaya menciptakan keagamaan yang baik dan benar. Hal ini tidak lepas dari cara pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter nilai religius pada anak (Rohinah, 2015:12). Menurut Tomy Setiabudhi dalam Sirajuddin & Dahar (2021:269) mengemukakan bahwa pola asuh adalah model pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi penerus menurut standar dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pengajaran dan kedisiplinan dalam merawat dan mendidik anak tujuannya adalah membangun karakter, kepribadian dan nilai-nilai agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya termasuk dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang memiliki nilai positif religiusitas anak (O. R. Sari & Handayani, 2022:1012). Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab mendidik anaknya dengan pendidikan Islami dengan cara mengajarkan anak-anak mengenai makna ajaran Islam dan membentuk karakter nilai religius dalam diri anak.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di atas, maka pola asuh orang tua dalam membentuk karakter nilai religius anak perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Nilai Religius Siswa Kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Ada beberapa anak yang tidak menghormati orang yang lebih tua dan cenderung bersikap cuek dan acuh tak acuh.
2. Ketika berbicara seringkali anak mengucapkan kata-kata yang lebih keras daripada orang tua.
3. Ketika beribadah masih ada anak yang bercanda dan mengganggu temannya.
4. Kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pola asuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut.

1. Karakter nilai religius dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang dilakukan siswa dalam lingkungan rumah dan sekolah. Dalam penelitian ini yang diukur pola asuh orang tua demokratis, permisif dan otoriter.
2. Objek yang dijadikan penelitian ini adalah MI Gotong Royong Sukoharjo dan subyek penelitian dibatasi kelas IV dan orang tuanya tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023 yang menggunakan pola asuh demokratis?
2. Bagaimana karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023 yang menggunakan pola asuh otoriter?
3. Bagaimana karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023 yang menggunakan pola asuh permisif?
4. Adakah pengaruh karakter nilai religius berdasarkan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023 yang menggunakan pola asuh demokratis.
2. Karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023 yang menggunakan pola asuh otoriter.
3. Karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023 yang menggunakan pola asuh permisif.
4. Ada tidaknya pengaruh karakter nilai religius berdasarkan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius anak. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan atau referensi bagi penelitian lain mengenai pola asuh maupun karakter nilai religius anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk bisa menghargai orang tua dan menyadarkan siswa bahwa orang tua dapat membantu dan mempengaruhi siswa di masa mendatang baik itu bermanfaat terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak sehingga anak memiliki karakter yang religius

c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan yang tepat, yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua dan karakter nilai religius.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa “Orang tua sejak anak usia wajib belajar, mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Berdasarkan kutipan tersebut jelas bahwa orang tua memiliki peran dan fungsi untuk mengasuh anak. Mengasuh anak maksudnya adalah mendidik dan memelihara anak, mengurus makanan, minum, pakaian dan keberhasilan anak tersebut hingga dewasa. Pengasuhan anak merupakan pendidikan umum yang diterapkan orang tua melalui interaksi yang mengandung nilai dalam berperilaku yang dapat diterinna oleh masyarakat.

Menurut Edwards (2006) sebagaimana dijelaskan oleh Berangka (2018:22) pola asuh adalah interaksi orang tua dengan anak dimana orang tua mendidik, membimbing, memelihara, dan melindungi anak mereka mencapai kedewasaan sesuai norma yang ada dalam masyarakat. Dari pengertian ini kita dapat memahami bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua dalam upaya pendewasaan dan pembentukan sikap dalam diri anak.

Menurut Maria (2020:329) pola asuh merupakan suatu interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua mendorong anaknya

dengan mengubah perilaku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua. Dari pengertian ini kita dapat memahami bahwa sebagai orang tua harus mampu memberikan contoh dan kebiasaan yang baik kepada anaknya, karena tingkah laku orang tua sangat memberikan pengaruh pada tumbuh kembang anak tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua mendidik, membimbing dan mendorong anaknya dengan mengubah perilaku sesuai norma yang ada dalam masyarakat.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Setiap keluarga mempunyai pola asuh berbeda yang dianggapnya paling tepat untuk diterapkan kepada anaknya. Setiap pola asuh yang dilakukan oleh orang tua secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anaknya, sehingga terjadi perkembangan moral pada diri anak untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Secara umum ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anak menurut Hurlock yang dikutip oleh Nurjanah (2017:9), sebagai berikut:

1) Pola asuh otoriter

Menurut Baumrind yang dijelaskan oleh Roini (2018:26) pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh dimana orang tua menentukan batasan dan aturan secara mutlak kepada anak. Hal ini

anak dituntut harus mentaati perintah orang tuanya sehingga anak tidak memiliki pilihan lain untuk menentukan sikap mereka.

Menurut Berangka (2018:24) pola asuh otoriter merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak dengan menentukan berbagai aturan sendiri dan membuat batasan yang harus ditaati oleh anak tanpa mempertimbangkan keadaan dan kemampuan anak.

Sari et al., (2020:160) mengutip Diana Baumride yang mengatakan bahwa terdapat ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain sebagai berikut:

- a) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah
- b) Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain
- c) Bila anak berbuat salah, maka orang tua akan menghukum
- d) Hubungan orang tua dan anak sangat jauh
- e) Orang tua merasa yang paling benar
- f) Lebih mengendalikan kekuatan orang tua, dengan memberi hadiah, ancaman dan hukuman
- g) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.

Berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, dan memberi hukuman fisik.

Anak harus mengikuti perintah dan aturan yang telah dibuat oleh orang tuanya, karena orang tua berpendapat segala aturan dan perintah yang telah ditetapkannya tersebut untuk kebaikan anaknya pula. Aturan yang kaku akan menimbulkan dampak bagi anak tersebut, ketika anak tersebut dibesarkan dengan pola asuh otoriter ini maka biasanya anak akan merasa tidak bahagia, selalu merasa ketakutan, mudah sedih, merasa tertekan, tidak bisa menyelesaikan masalah, memiliki komunikasi yang buruk dan senang berada di luar rumah. Namun hasil didikan orang tua dengan pola asuh otoriter ini biasanya anak lebih mandiri, bisa menjadi seseorang yang sesuai dengan keinginan orang tuanya, lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani hidup (Rasyid, 2018:13).

2) Pola asuh permisif

Menurut Roini (2018:27) pola asuh permisif merupakan pola asuh yang berkembang karena disebabkan kesibukan orang tua sehingga waktu untuk di rumah sangat minim. Hal ini menjadikan anak berkembang dengan batasan dan aturan anak itu sendiri.

Menurut Rasyid (2018:14) pola asuh permisif ini orang tua tidak pernah memberikan hukuman dan menerima apa yang dilakukan anak tanpa memberika peringatan. Orang tua yang menerapkan polaasuh ini tidak membuat aturan yang kaku dan ketat, namun cenderung memaafkan dan acuh terhadap perilaku anak yang bermasalah. Anak yang dibiarkan tanpa dipedulikan dan tidak dibimbing maka anak tersebut akan melakukan perbuatan yang

kurang baik dan sulit bagi anak untuk meninggalkan kebiasaan tersebut, karena bagaimanapun anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua untuk mengenal baik dan buruk.

Menurut Santrock dikutip dalam Sari et al., (2020:161) pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- a) Orang tua membolehkan anak untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja
- b) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah
- c) Pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
- d) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan tata karma yang baik.
- e) Orang tua mempunyai sikap menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu orang tua tidak banyak mengatur, tidak mempunyai banyak waktu untuk mengontrol dan membimbing anak, orang tua cenderung membolehkan, selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, dan tidak pernah ada hukuman.

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini adalah orang tua yang membebaskan anak untuk mencapai keinginannya, hal ini bisa terjadi karena orang tua yang sangat cinta atau sangat acuh kepada anaknya. Akibat yang ditimbulkan pola asuh permisif ini adalah anak sulit belajar mengontrol dirinya, selalu menuntut orang lain

untuk mengikuti keinginannya, memiliki sosialisasi yang buruk, dan tidak belajar menghormati orang lain.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini lebih membantu dalam membentuk karakter anak. Menurut Rasyid (2018:15) orang tua yang tipe demokratis ini biasanya memiliki sikap yang hangat, mendorong anak untuk mandiri namun masih memberi batasan terhadap tindakan anaknya. Orang tua yang selalu bersikap hangat ini akan menerima dan sepenuhnya melibatkan anak dalam mengambil keputusan karena mereka menyadari tanggung jawabnya sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan anaknya. Hal ini senada dengan pendapat Berangka (2018:25) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis ini merupakan bentuk pola asuh yang menghargai kebebasan anak dan memperhatikan setiap tindakan anaknya. Namun kebebasan yang diberikan tidak mutlak dan disertai dengan bimbingan atau arahan orang tua dengan anak.

Orang tua dengan tipe pola asuh ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, menentukan pilihannya sendiri dan menyampaikan keberatan apabila ada yang tidak disukainya. Namun orang tua akan meluruskan dengan bijak apabila pendapat anak kurang tepat dan memberi penjelasan atas tindakannya.

Menurut Sari et al., (2020:160) ada beberapa ciri pola asuh demokratis antara lain sebagai berikut:

- a) Menghargai minat dan keputusan anak

- b) Mencerahkan cinta dan kasih sayang setulusnya
- c) Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik
- d) Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol, bersikap hangat, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak seperti menetapkan peraturan dan dalam mengambil keputusan.

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis ini biasanya akan merasa bahagia, menjadi anak yang mandiri, tegas, memiliki rasa percaya diri, bisa mengontrol diri dan mampu berkomunikasi dengan baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Ketika seseorang sudah menjadi orang tua maka mereka harus menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anaknya. Pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai perbedaan dengan orang tua lainnya. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan anak, menurut Hurlock (2001:130) yang dikutip Berangka (2018:22) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua sebagai berikut:

1) Perhatian orang tua terhadap perubahan dan perkembangan anak

Perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam menentukan pola asuh yang tepat. Hal ini disebabkan oleh perubahan pengetahuan yang selalu

berkembang dan akan dialami anak sepanjang hidupnya. Setiap orang tua akan menilai pantas atau belum anaknya diberi kebebasan dan mandiri dengan melihat realita yang dihadapi, sebagian besar perubahan sikap ini menjadikan anak kurang disukai namun kasih sayang dan perhatian orang tua tidak dapat hilang untuk anaknya.

2) Pendidikan dan pengalaman orang tua

Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi tidak menjamin pola asuh yang baik meskipun memberi sumbangan yang berarti, namun pengalaman orang tua dalam mengembangkan pola asuh lebih memegang peranan yang kuat. Orang tua yang sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak akan lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan.

3) Konsep orang tua tentang anak

Hurlock menyatakan bahwa setiap orang tua mempunyai harapan kepada anaknya. Harapan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan. Orang tua juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan anak saat menentukan pola asuh.

4) Kualitas hubungan anggota keluarga

Menentukan pola asuh yang tepat orang tua harus mempunyai kesamaan tujuan dalam mendidik anaknya, dan hubungan orang tua dengan anak terjalin dengan sangat baik, oleh karena itu kualitas hubungan anggota keluarga sangat penting. Keluarga yang mempunyai

hubungan harmonis akan memperhatikan perkembangan anak daripada keluarga yang *broken home* atau bermasalah.

5) Faktor eksternal

Menurut Hurlock faktor eksternal ini lebih mengarah pada lingkungan belajar anak. Sebagian anak lebih menyukai guru di sekolah dan dianggap lebih baik daripada ibu mereka sendiri, hal ini membuat orang tua tersinggung dan menciptakan jarak antara orang tua dengan anak mereka sendiri.

Adapun menurut Musyassaroh (2019:19) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam menentukan pola asuh terhadap anak, hal ini karena pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan.

2) Usia orang tua

Orang tua yang berusia terlalu muda atau terlalu tua menjadi faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan pola asuh kepada anak, karena pada saat usia tersebut dalam menjalankan peran pengasuhan biasanya tidak berjalan secara optimal karena memerlukan kekuatan fisik dan psikososial.

3) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak dan kebiasaan masyarakat di

sekitarnya dalam mengasuh anak. Orang tua pun mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

4) Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat.

5) Hubungan suami istri

Hubungan yang harmonis dalam suami istri sangat diperlukan karena memiliki pengaruh atas kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhannya, karena mengasuh anak dalam hubungan yang harmonis akan penuh rasa bahagia dan saling memberi dukungan satu sama lain.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang ada dalam diri orang tua seperti pendidikan dan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak dan kualitas hubungan anggota keluarga. Adapun yang bersifat eksternal seperti lingkungan belajar anak. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya.

d. Pentingnya Pola Asuh Orang Tua

Orang tua merupakan faktor penentu dalam perkembangan karakter anak karena orang tua memiliki peran pertama dan utama sebagai pendidik bagi anak hingga tumbuh dewasa. Dalam proses membentuk karakter anak, melalui berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sangatlah penting (Andhika, 2021:77). Apapun bentuk pola asuh orang tua akan berakibat pada karakter anak. Pola asuh orang tua diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu otoriter, demokrasi dan permisif. Ketiga pola asuh tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter anak hingga tumbuh dewasa kelak.

Berdasarkan Islam, sistem pendidikan keluarga dianggap sebagai penentu masa depan anak. Melahirkan anak untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa adalah tanggung jawab orang tua. Keberhasilan pembentukan karakter yang baik pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dengan demikian sebagai orang tua harus mampu menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena semua tindakan dan tingkah laku orang tua di rumah akan diserap oleh anak yang akan menjadi contoh anak dalam berperilaku hingga dewasa (Gustian et al., 2018:371).

Sebagaimana Rasulullah SAW selalu memberikan nasihat-nasihat dan pelajaran yang baik kepada orang-orang disekitarnya bahkan kepada semua umatnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memberikan

bimbingan dan nasihat kepada anaknya agar bisa menjadi manusia yang berakhlak baik. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang diterima dari sahabat Abu Hurairah dan diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah seorang bayi dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Musyrik”(Ubaidillah, 2018:2)

Berdasarkan hadits di atas, maka disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting untuk membimbing anaknya kearah kebaikan atau keburukan, kecerdasan atau kebodohan, atau mengarah pada akhlak mulia atau akhlak jahiliyah. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak sehingga cara pengasuhan yang diberikan harus yang terbaik. Pengasuhan yang diberikan tidak hanya berupa nasihat namun juga contoh berperilaku yang baik, karena pada dasarnya anak anak meniru apa yang dilihat apa yang dilakukan orang tuanya (Gustian et al., 2018:372).

Mengasuh anak bukan hanya peran dari seorang ibu, namun seorang ayah juga berperan dalam mengasuh anaknya. Sehingga anak akan mendapatkan figur yang lengkap dan anak tidak akan mengalami kekurangan figur baik dari ibu maupun ayahnya, karena hal ini akan mendukung perkembangan psikis pada anak. seperti sabda Rasulullah

SAW dalam hadits yang telah diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarn kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya” (Nurhadi, 2018:77)

Berdasarkan hadits di atas, dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawabnya masing-masing. Orang tua terutama seorang ibu memiliki tanggung jawab terhadap rumah tangga suaminya dan bertanggungjawab membimbing, mengarahkan dan mendidik anaknya dalam segi kejiwaan dan pendidikan agar meraih masa depan yang baik. Tanggung jawab ini berbentuk dalam pengasuhan (Gustian et al., 2018:372).

Berdasarkan kedua hadits di atas, maka disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak. Hal ini dikarenakan pada saat anak dilahirkan ia dalam keadaan suci, sehingga orang tua bertanggung jawab mengasuh dan mendidik anaknya dalam segi kejiwaan dan pendidikan agar terlahir menjadi anak yang berkarakter baik.

2. Karakter Nilai Religius

a. Pengertian Karakter Nilai Religius

Karakter nilai religius merupakan karakter yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*to mark*" yang artinya menandai dan fokus pada penerapan kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter diartikan sebagai tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Hermawan Kertajaya dalam Musyassaroh (2019:21) karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Ciri khas tersebut merupakan asli dan melekat pada jati diri seseorang tersebut, serta mendorong seseorang dalam bertindak, bersikap, berucap dan menanggapi sesuatu. Menurut Rindawan dkk (2020: 55) karakter merupakan suatu cara untuk berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang berkarakter akan siap bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat.

Menurut Azizah (2019:30) karakter nilai religius merupakan sikap yang di miliki seseorang berdasarkan keyakinan dan nilai ajaran agama sehingga membentuk perilaku patuh dan taat terhadap aturan agama yang dianut. Karakter nilai religius mengandung nilai religius yang artinya meyakini dalam diri terhadap adanya Tuhan, bagaimana perilaku manusia dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang sudah ditentukan dalam ajaran agama yang dianut, hubungan manusia dengan Tuhan, dan sikap manusia terhadap agama lain. Karakter nilai religius ini sangat dibutuhkan oleh anak untuk menghadapi perubahan zaman degradasi moral.

Menurut Ahsanulhaq (2019:24) karakter nilai religius merupakan watak, tabiat, akhlak atau karakter seseorang yang terbentuk dari suatu penghayatan berlandaskan ajaran agama. Religius terdapat tiga karakteristik karakter nilai religius yang diajarkan pada anak. Pertama, ketaatan dan perilaku anak dalam mengamalkan ajaran agama. Kedua, sikap toleransi terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah agama lain. Ketiga, hidup rukun dengan agama yang berbeda (Sari & Handayani, 2022:13).

b. Karakter Nilai Religius dalam Perspektif Islam

Karakter merupakan suatu penggambaran tingkah laku yang menunjukkan nilai benar atau salah, baik atau buruk yang menjadi ciri khas seseorang. Istilah karakter sangat berkaitan dengan kebiasaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam pandangan Islam terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW, dengan pengamalan ajaran Islam yang *kaffah*, artinya seseorang harus beriman sepenuhnya kepada Allah SWT dan mengakui kenabian Rasulullah SAW,

setiap muslim harus meyakini rukun iman dan harus selalu dipegang teguh. Oleh karena itu, menjadi seorang muslim yang *kaffah* harus melaksanakan syariat Islam sesuai ajaran Islam. Sedangkan religius merupakan suatu sikap yang taat terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain serta hidup rukun dan tentram dengan pemeluk agama lain. Karakter nilai religius ini merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah SWT dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Luthfiyah & Az, 2021: 516-517).

Seseorang dikatakan mempunyai karakter nilai religius apabila memenuhi tiga kriteria seperti mempunyai keterkaitan antara diri dengan Tuhan, sadar dalam melakukan sesuatu terhadap nilai yang bersumber dari Tuhan, dan selalu bertawakal dalam menjalani kehidupan. Menurut Muttaqin dalam Rahmawati et al., (2021:340) mengungkapkan bahwa Alqur'an mempunyai posisi sangat penting yang menjadi sumber utama dalam beretika sosial. Banyak ditemui dalam Alqur'an yang menjelaskan bagaimana Allah menggambarkan manusia dengan karakter nilai religius dalam konteks individu dan sosial.

Menurut Muntaqo et al., (2022:126) bahwa Al-Qur'an merupakan sumber primer nilai karakter nilai religius. Makna karakter nilai religius dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui nilai-nilai ketauhidan. Kepercayaan atas keesaan Allah, sebagai pencipta alam semesta dan seluruh sifat-Nya yang agung adalah sebagai bentuk nilai tauhid. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkan akan berpengaruh besar bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu seluruh

tindakan yang dilakukan harus dikarenakan atas Allah, bukan hanya dalam bentuk ibadah saja melainkan juga dalam segala kegiatan dunia.

Menurut Santoso, (2022:15) nilai karakter nilai religius dalam hadis mengenai iman, Islam dan ihsan terdapat dalam kitab yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Iman nomor 8. Selanjutnya juga terdapat dalam riwayat Tirmidzi dalam kitab Iman nomor 2738. Abu Dawud dalam kitab Sunnah (Bab Qodar) nomor 4696. Nasa'I dalam kitab Iman (Bab Sifat-Sifat Islam) nomor 9/97 dan Bukhari (Bab 34). Karakter nilai religius dalam hadis tersebut diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, karakter nilai religius dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter nilai religius dalam hadis adalah proses mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Rasulullah Saw mengajarkan umatnya dengan kepribadian yang luhur, hal ini sesuai dengan akhlak yang Rasulullah tampilkan.

Nilai karakter nilai religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan-Nya. Nilai-nilai karakter nilai religius harus diperkenalkan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum nilai-nilai tersebut ditanamkan kepadanya. Berdasarkan ajaran Islam dan hadis Rasulullah jelas bahwa seluruh

ajaran Islam, baik berupa perintah yang berkonsekuensi adanya tuntutan untuk dilaksanakan maupun larangan yang berkonsekuensi untuk ditinggalkan, semata-mata untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat Islam dan keselamatan bagi seluruh makhluk di muka bumi. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Nilai Religius

Karakter nilai religius pada anak tidak terbentuk begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter nilai religius. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter nilai religius anak antara lain sebagai berikut:

1) Naluri

Merupakan pembawaan yang telah dibawa sejak manusia dilahirkan. Naluri juga sebagai pendorong seseorang dalam bertingkah laku.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter nilai religius anak. Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini biasanya diajarkan sesuatu yang baik oleh orang tua agar menjadi suatu kebiasaan pada kehidupan anak.

3) Keturunan

Sifat dari orang tua biasanya akan diwariskan kepada anak mereka, hal ini menjadi karakter yang dibawa sejak anak lahir karena adanya turunan dari kedua orang tuanya.

4) Lingkungan

Merupakan faktor yang juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter nilai religius anak, dimana anak akan tumbuh dan berkembang selain adanya pengawasan orang tua. Hal ini karena manusia merupakan makhluk sosial dimana anak ingin bermain dengan lingkungan sekitarnya. (Habibiya, 2021:51-52)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter nilai religius di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter nilai religius dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, dimana faktor intern merupakan faktor dari orang tua anak tersebut sedangkan faktor ekstern berasal dari faktor lingkungan sekitar anak. Faktor dari orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter nilai religius, karena dari sikap, perilaku dan kebiasaan anak mencontoh dari orang tuanya.

Faktor ekstern misalnya dalam lingkungan sekolah seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, serta doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk bersyukur akan perbedaan budaya, hal ini menunjukkan peningkatan sikap religius seseorang akan mengembangkan sikap toleransi antar sesama (Anisha et al., 2021:46)

Solusi dalam pembentukan karakter nilai religius pada anak yaitu orang tua harus menanamkan dan mengarahkan anak untuk melaksanakan perintah agama, orang tua juga harus memberikan contoh kepada anak dan mengajak anak untuk ikut serta dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana dalam ajaran agama yang dianutnya. Setiap anak akan meniru kebiasaan orang tuanya, maka orang tua harus memberikan contoh teladan kepada anaknya dari kecil agar ketika anak tumbuh dewasa maka kebiasaan baik yang telah diajarkan orang tuanya akan selalu tertanam dalam diri anak dan tumbuh menjadi anak yang berkarakter nilai religius

Pembentukan karakter nilai religius pada anak, orang tua perlu menanamkan nilai-nilai luhur pada diri anak seperti toleransi, kebersamaan, persaudaraan, ketidakegoisan, baik hati dalam pertemanan, kedamaian, disiplin, kesetiaan dan kasih sayang. Apabila nilai-nilai luhur ini tertanam dalam diri setiap anak dan anak belajar banyak dalam proses yang terjadi maka hal tersebut akan menguatkan anak untuk pertumbuhan jati dirinya.(Rambe, 2018:14).

d. Aspek-aspek Karakter Nilai Religius

Ada beberapa aspek nilai religius yang harus ditanamkan dalam membentuk karakter nilai religius. Karakter nilai religius dibentuk dari hal-hal kecil terlebih dahulu yaitu dari diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga hingga masyarakat. Adapun aspek-aspek karakter nilai religius menurut

Glok dan Stark seperti yang dijelaskan dalam Jannah (2019:91) ada lima antara lain sebagai berikut:

- 1) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan sesuatu yang berhubungan dengan hal gaib serta menerima semua ajaran agamanya.
- 2) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan dengan perilaku yang telah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- 3) *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu aspek yang menggambarkan perasaan seseorang dalam menghayati pengalaman dalam beragama.
- 4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang ajaran agama yang dianutnya.
- 5) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu aspek yang menerapkan sesuatu yang telah diketahui dari ajaran agama yang dianutnya, kemudia diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

e. Proses Pembentukan Karakter Nilai Religius

Membentuk karakter nilai religius diperlukan proses, karena karakter nilai religius tidak terbentuk begitu saja. Karakter nilai religius tidak hanya dari pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang agama belum tentu mampu menerapkan sesuai yang diketahuinya. Menurut Musyassaroh (2019:23-24) ada tiga proses

yang dilakukan dalam membentuk karakter nilai religius, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Moral knowing*, yaitu memberi pemahaman pada anak tentang kebaikan, menjelaskan alasan kepada anak mengapa harus berbuat baik dan manfaat berperilaku baik.
- 2) *Moral feeling*, yaitu menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan agar anak mempunyai keinginan berperilaku baik.
- 3) *Moral action*, yaitu cara menerapkan pengetahuan moral yang sudah diketahuinya untuk dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.

Berdasarkan proses pembentukan karakter nilai religius di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui tiga proses tersebut, maka proses pembentukan karakter nilai religius akan menjadi lebih efektif dan anak akan berbuat baik karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri. Karakter terdiri 9 (sembilan) pilar yang harus ditumbuhkan dalam diri anak. Sembilan pilar karakter ini merupakan sebuah konsep fondasi untuk membangun manusia berkarakter yang setiap pilarnya terdiri atas kumpulan karakter yang sejenis, yaitu cinta kepada Allah SWT dengan segenap ciptaan-Nya, mandiri dan tanggung jawab, jujur dan bijaksana, hormat, santun dan dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif dan bekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik hati dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan kesatuan.

Kesembilan karakter tersebut perlu diajarkan dengan metode seperti *knowing the good* yaitu untuk mengetahui hal yang baik. Metode

ini tidak hanya digunakan untuk membentuk karakter dengan sekadar pengetahuan saja, namun anak harus memahami alasan mengapa harus melakukan hal tersebut. Metode *feeling the good* yaitu, merasakan hal yang baik. Metode ini merupakan konsep yang berusaha membangun rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik, apabila metode ini sudah tertanam pada diri anak, maka akan menjadi pendorong dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan negatif. Metode *acting the good* yaitu melakukan kebaikan.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Nilai Religius Siswa

Pola asuh orang tua merupakan salah satu indikasi bagi anak dalam mengontrol perilakunya di dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku dan kondisi karakter anak. Agar anak berkembang dengan baik, maka setiap orang tua perlu memilih jenis pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

Menurut Hurlock (1999) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga macam. Pertama, pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang orang tuanya menerapkan aturan dan batasan yang harus dihormati, jika anak tidak mematuhi maka ia diancam dan dihukum. Kedua, pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak. Ketiga, pola asuh demokratis, orang tua menunjukkan dan menghormati kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan antara anak dan orang tua, memberikan penjelasan yang rasional dan

faktual ketika keinginan dan pendapat anak berbeda. Pemilihan ketiga jenis pola pembinaan ini secara umum diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, ada orang tua yang melaksanakan pola pembinaan demokratis tetapi kadang juga menerapkan pola pembinaan otoriter dan pola pembinaan permisif. Bahkan sangat sulit menemukan orang tua yang melaksanakan satu pola pembinaan murni tetapi orang tua cenderung menggabungkan ketiga pola pembinaan tersebut. (O. R. Sari & Handayani, 2022:1012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki andil yang besar dalam membantu dalam pembentukan karakter anak. Karakter nilai religius anak dapat dibentuk dengan proses menjalankan dan menunaikan rukun Islam, pembiasaan, keteladanan dan pendidikan dalam keluarga melalui pola asuh yang diberikan. Dapat disimpulkan dari dampak positif dan negatif pola asuh orang tua cara mendidik anak yang baik adalah yang menggunakan pola asuh demokratis, tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip nilai yang universal dan absolute terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam karena berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

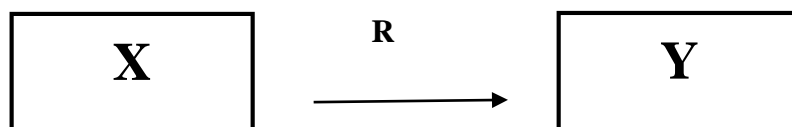
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Athi' Muyassaroh (2019) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} 52,907 > F_{tabel} 2,84$ yang artinya terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak kelas V SD Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.	Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Pembentukan karakter anak) Jumlah populasi (110 siswa) Jenis penelitian (deskripsi kuantitatif)
Ochita Ratna Sari dan Trisni Handayani (2022) Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter nilai religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian Ochita Ratna Sari dan Trisni Handayani menunjukkan bahwa 46,5% ada pengaruh besar dari pola asuh orang tua (X) terhadap karakter nilai religius siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,005 ($p < 0,05$). Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua (X) dengan karakter nilai religius siswa (Y).	Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)	Jenis penelitian (Kuantitatif deskriptif) Jumlah populasi (56 siswa)
Nurlaela dkk., (2020) Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak, dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan tingkat signifikan sebesar 0,073. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.	Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y) Jenis penelitian (deskriptif verikatif) Jumlah populasi (22 siswa)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Nilai Religius Siswa Kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo”, sehingga penelitian ini mengalami keterbaruan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, membentuk karakter nilai religius anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pola asuh orang tua. Berdasarkan kajian teori di atas, penulis memilih tiga model pola asuh yang biasanya diterapkan seperti pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Penulis berpendapat dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh yang mempunyai pengaruh signifikan dalam membentuk karakter nilai religius pada anak adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan teori pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak dan mengawasi setiap tindakannya. Berdasarkan kajian teori di atas maka model konseptual kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model konseptual kerangka berfikir

Keterangan gambar:

X = variabel pola asuh orang tua

Y = variabel karakter nilai religius siswa

R = pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa

D. Hipotesis

Menurut Hermawan (2019: 31) hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya belum dibuktikan. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.
2. H_a = terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan kajian teori di atas, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter nilai religius siswa. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis bahwa “terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis komparatif. Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang membandingkan dua atau lebih variabel atau beberapa variabel sekaligus dan digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini berupa pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan karakter nilai religius sebagai variabel terikat.

Desain penelitian komparasi ini adalah dengan menggunakan anava satu jalan. Selanjutnya orang tua diberi angket untuk mengisi beberapa daftar pernyataan yang sama. Hasil angket kemudian dikelompokkan antara pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Dari masing-masing angket yang sudah diisi bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterima individu dari figur orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak untuk mengembangkan karakter nilai religius anak. Sedangkan untuk mengetahui karakter nilai religius pada setiap diri anak, penulis menggunakan juga angket untuk menilai setiap karakter nilai religius pada diri anak. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data statistik yang berupa angka-angka yang diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap dua variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dengan variabel karakter nilai religius siswa di MI Gotong Royong Sukoharjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Gotong Royong Sukoharjo yang beralamat di Kumbulan RT 03 RW 10 Gentan, Bendosari, Sukoharjo, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini untuk melakukan penelitian adalah karena berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4 di MI Gotong Royong Sukoharjo bahwa masih terdapat permasalahan yang timbul berkaitan dengan bersikap religius di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Oktober 2023 yang meliputi pengajuan judul sampai dengan penyusunan laporan akhir. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian dapat dilihat tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022			2023										
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	
1	Pengajuan Judul	■													
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■							
3	Seminar Proposal								■						
4	Persiapan Penelitian								■						
5	Pengumpulan Data								■	■					
6	Analisis Data								■	■	■				
7	Penyusunan Hasil									■	■	■	■	■	
8	Penyusunan Laporan Akhir										■	■	■	■	■

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Rukminingsih et al (2020:165) populasi merupakan sekumpulan atau jumlah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan menurut Margono dalam Hardani et al (2020:361) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sumber data di dalam suatu penelitian. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan orang tua kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo. Dimana berjumlah 85 anak dengan distribusi yang disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah populasi kelas 4 MI Gotong Royong Sukoharjo

Kelas	Jumlah siswa
4A	30
4B	30
4C	25
Jumlah	85

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Hardani et al (2020:362) merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Sedangkan menurut Rukminingsih et al (2020:165) sampel merupakan

bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus representative mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik slovin dalam menentukan ukuran sampel dalam suatu populasi didasarkan atas kesalahan 5% (0,05) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (5%)

Maka perhitungan sampel untuk populasi di atas, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{85}{1 + 85 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{85}{1 + 0,2125}$$

$$n = \frac{85}{1,2125}$$

$$n = 70,103$$

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil sampel dari populasi siswa dan orang tua kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo yang berjumlah 85 siswa dengan taraf signifikan 5%, maka sampel yang digunakan sebanyak 70,103 yang kemudian dibulatkan menjadi 70 siswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Hardani et al (2020:364) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan secara mengacak tanpa memperhatikan strata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Priadana & Sunarsi (2021:186) teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam proses sebuah penelitian. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal dan hipotesis awal yang ditentukan (Sahir, 2022:28). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada

responden untuk dijawab (Musyassaroh, 2019:49). Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi pola asuh orang tua dan karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Rahayu, 2020:12). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa beserta wali siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo dan angket.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data dan dapat disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis (Musyassaroh, 2019:49).

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini, meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Dimana yang menjadi variabel bebas adalah variabel pola asuh orang tua, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah karakter nilai religius.

- a. Pola asuh orang tua merupakan suatu interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua mendidik, membimbing, memelihara, dan

melindungi anaknya mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.

- b. Karakter nilai religius merupakan sikap yang dimiliki seseorang berdasarkan keyakinan dan nilai ajaran agama sehingga membentuk perilaku patuh dan taat terhadap aturan agama yang dianut.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan suatu interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua mendidik, membimbing dan mendorong anaknya dengan mengubah perilaku sesuai norma yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan angket maka angket tersebut akan digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh pola asuh orang tua. Indikator pola asuh orang tua sebagai berikut:

- 1) Pola asuh otoriter
- 2) Pola asuh permisif
- 3) Pola asuh demokratis

b. Karakter nilai religius

Penelitian ini menggunakan angket maka angket tersebut akan digunakan mengukur karakter nilai religius siswa. Indikator karakter nilai religius siswa diambil dari aspek-aspek karakter nilai religius diantaranya sebagai berikut:

- 1) Aspek keyakinan
- 2) Aspek peribadatan

- 3) Aspek penghayatan
- 4) Aspek pengetahuan
- 5) Aspek pengamalan

3. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka variabel pola asuh orang tua dan variabel karakter nilai religius siswa dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner. Penyusunan angket berdasarkan pada kisi-kisi dan dikembangkan berdasarkan kajian teori yang mendukung penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrumen variabel pola asuh orang tua dan karakter nilai religius siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Variabel	Subvariabel	Indikator	No Item	Jumlah
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Kepatuhan yang mutlak	4,5,6,13,14,15,16,17,20,24,25,27,34,37	14
	Permisif	Kebebasan anak	7,8,9,19,21,28,29,30,31,33,35,38,,39	13
	Demokratis	Bimbingan dan arahan	1,2,3,10,11,12,13,18,22,23,26,32,36	13
Jumlah				40

Sumber: dimodifikasi dari Muyassaroh (2019: 166)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Karakter Nilai Religius (Variabel Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
	Aspek keyakinan	Hubungan manusia dengan Tuhan	1,2,13,16,21,26	6
	Aspek peribadatan	Intensitas pelaksanaan ibadah	3,4,14,18,22,27	6
	Aspek penghayatan	Pengamalan dalam beragama	5,6,7,17,23,28	6

Karakter Nilai Religius	Aspek pengetahuan	Implementasi tentang ajaran agama	8,9,12,19,24,29	6
	Aspek pengamalan	Hubungan dengan manusia	10,11,15,20,25,30	6
Jumlah				35

Sumber: dimodifikasi dari Fatma (2017:114)

Kisi-kisi pada tabel 3.3 digunakan sebagai dasar penyusunan angket atau kuesioner untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua dengan menjawab pernyataan. Pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan *skala likert*. Setiap pernyataan masing-masing butir memiliki tiga alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Kadang-kadang (KK) atau Tidak Pernah (TP) sehingga responden hanya memberi tanda (✓) pada jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dirinya. Untuk penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Kuesioner pola asuh bertujuan untuk menilai pola asuh apa yang diterima oleh anak berupa pola asuh otoriter, demokratis atau permisif.

Penentuan jenis pola asuh berdasarkan rumus:

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Berdasarkan tabel di atas, untuk pilihan jawaban Tidak Pernah dengan skor 1 menunjukkan pola asuh otoriter, pilihan jawaban Kadang-

kadang (KD) dengan skor 2 menunjukkan pola asuh permisif dan untuk pilihan jawaban Selalu (SL) dengan skor 3 menunjukkan pola asuh demokratis.

Kisi-kisi pada tabel 3.4 digunakan sebagai dasar penyusunan angket untuk mengukur tinggi rendahnya karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala likert. Setiap pernyataan dari masing-masing butir memiliki empat alternatif jawaban dengan skor 1-4 dan responden hanya memberi tanda (√) pada jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dirinya. Untuk penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Alternatif Jawaban Karakter Nilai Religius

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

F. Teknik Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Purwanto (2018:58) merupakan sejauh mana sebuah instrument penelitian dalam mengukur sebuah variabel laten. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diketahui nilainya secara langsung. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur agar mendapatkan data yang valid. Pada penelitian ini menggunakan validitas empiris. Validitas empiris. Validitas empiris didasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Uji validitas pada penelitian ini akan diuji cobakan pada siswa kelas IV MIM Toriyo Sukoharjo dengan

jumlah sampel 30 siswa. Uji validitas ini menggunakan teknik *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara skor item dengan skor data

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf signifikan 5% maka butir soal akan dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5 % maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics 23* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji coba variabel pola asuh orang tua dan karakter nilai religius sebagai berikut:

a. Uji validitas pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian di atas terdapat angket yang tidak valid adalah nomor 2, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, sedangkan angket yang digunakan peneliti adalah angket yang valid sebanyak 15 butir.

Setelah dilakukan uji validitas maka penentuan jenis pola asuh orang tua dengan rumus:

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{60 - 15}{3} = \frac{45}{3} = 15$$

Sehingga dapat ditentukan instrument nilai skor penelitian:

Pola asuh demokratis : 46 - 60

Pola asuh otoriter : 31 - 45

Pola asuh permisif : 15 - 30

b. Uji validitas karakter nilai religius

Berdasarkan hasil uji coba instrument penelitian di atas terdapat soal yang tidak valid adalah nomor 2, 4, 5, 8, 9, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, sedangkan angket yang digunakan peneliti adalah angket yang valid sebanyak 13 butir.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2018:73) reliabilitas merupakan konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan sehingga uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Dengan demikian, alat pengukuran tetap menyediakan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu yang berbeda. Variabel dikatakan reliabel apabila hasil $a = \geq 0,60$ = reliabel dan hasil $a = \leq 0,60$ = tidak reliabel (Budiastuti & Bandur, 2018:210).

Penelitian ini menghitung tingkat reliabilitas instrument dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

ri = koefisien reliability instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = total varians butir

$\sum St^2$ = total varians

Jika $r_i >$ dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel, tetapi jika $r_i <$ dari r_{tabel} maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan *SPSS versi 23* yang dilakukan maka dapat dikatakan hasil sebagai berikut:

a. Uji reliabilitas pola asuh orang tua

Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 3.7 pada angket pola asuh orang tua terhadap 30 responden diperoleh hasil 0,801 dan berdasarkan hasil perhitungan maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ angket dinyatakan reliabel.

b. Uji reliabilitas karakter nilai religius

Hasil uji reliabilitas karakter nilai religius dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	13

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 3.8 pada angket karakter nilai religius terhadap 30 responden diperoleh nilai 0,816 dan berdasarkan hasil perhitungan maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ angket dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Mean (Me)

Mean merupakan nilai rata-rata yang didapat dari hasil penjumlahan seluruh nilai dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada (Untari, 2020:19). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai x ke 1 sampai ke n

n = Banyaknya data

b. Median (Md)

Median merupakan nilai tengah dari kumpulan data yang telah diurutkan terlebih dahulu dari yang terkecil sampai yang terbesar, apabila jumlah data ganjil maka nilai tengah (median) adalah satu nilai yang berada ditengah urutan, namun apabila jumlah data genap maka nilai mediannya adalah hasil penjumlahan nilai yang ada ditengah urutan data, kemudian hasilnya dibagi dua (Untari, 2020:22). Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Md = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - fkk}{fi} \right) \ell$$

Keterangan:

Md = Median

Tb = batas bawah kelas median

n = banyak data

fkk = frekuensi kumulatif kurang dari kelas median

fi = frekuensi kelas median

ℓ = panjang kelas median

c. Modus (Mo)

Modus merupakan data atau nilai yang paling sering muncul atau yang memiliki jumlah frekuensi terbanyak (Untari, 2020:21). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas bawah kelas modus

p = panjang interval

$b1$ = frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

$b2$ = frekuensi kelas modus dikurang kelas berikutnya

d. Standar Deviasi

Standar deviasi menurut Untari, (2020:36) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variasi sekelompok data penelitian yang berjenis interval. Adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi

f_i = frekuensi kelas ke-i

n = jumlah sampel

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Asumsi data normal diuji terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data yang sudah diperoleh sesuai dengan distribusi normal atau tidak (Widana & Muliani, 2020:1). Pengujian normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

$$Z_i = \sum \frac{x_i - X}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

x_i = Angka pada data

$F_t - F_s =$ Probabilitas komulatas normal – probabilitas
komulatif empiris

(Triyono, 2017:218)

Dengan dibantu perhitungan menggunakan *SPSS versi 23*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (Triyono, 2017:219-220).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak (Widana & Muliani, 2020:29). Uji homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas untuk uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Supriadi, 2021:57). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan mendapatkan kesimpulan data homogen, sedangkan jika F_{hitung}

> F_{tabel} maka mendapatkan kesimpulan bahwa data tidak homogen (Triyono, 2017:221).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan anova satu jalur. Anova satu jalur merupakan analisis yang melibatkan hanya satu variabel bebas. Anova satu jalur digunakan dalam suatu penelitian yang memiliki ciri-ciri melibatkan hanya satu variabel bebas dengan kategori atau lebih yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti secara tidak acak. Tujuan dari uji anova satu jalur adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Sedangkan kegunaannya untuk menguji kemampuan generalisasi. Langkah-langkah anova satu jalur (Setiawan, 2019:7-15) sebagai berikut:

- 1) Sebelum anova dihitung, asumsikan bahwa data dipilih secara random, berdistribusi normal dan varians homogen.
- 2) Membuat hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk kalimat.

H_a = Terdapat pengaruh karakter nilai religius siswa ditinjau dari pola asuh orang tua (pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis) pada siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

H_o = Tidak terdapat pengaruh karakter nilai religius siswa ditinjau dari pola asuh orang tua (pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis) pada siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

3) Membuat hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistik.

$$H_a : A_1 \neq A_2 \neq A_3$$

$$H_o : A_1 = A_2 = A_3$$

4) Membuat daftar statistik induk.

5) Menghitung jumlah kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} = \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

6) Menghitung derajat bebas antar group dengan rumus:

$$db_A = A - 1$$

7) Menghitung kuadrat rerata antar group (KR_A) dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A}$$

8) Menghitung jumlah kuadrat dalam antar group (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = (\sum X_T)^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$$

$$= \sum X_{A1}^2 + \sum X_{A2}^2 + \sum X_{A3}^2 - \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right)$$

9) Menghitung derajat bebas dalam group dengan rumus:

$$db_D = N - A$$

10) Menghitung kuadrat rerata dalam antar group (KR_D) dengan rumus:

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

- 11) Mencari F_{hitung} dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$
- 12) Menentukan taraf signifikansi, misalnya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$
- 13) Mencari F_{tabel} dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_A, db_D)}$
- 14) Membuat tabel ringkasan anova

Tabel 3.9 Ringkasan Anova Satu Jalur

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat bebas (db)	Kuadrat Rerata (KR)	F_{hitung}	Taraf Signifikan (p)
Antar group (A)	$\sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_{AT})^2}{N}$	$A - 1$	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{KR_A}{KR_D}$	A
Dalam group (D)	$(\sum X_T)^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$	$N - A$	$\frac{JK_D}{db_D}$	-	-
Total	$(\sum X_T)^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	$N - 1$	-	-	-

- 15) Menentukan kriteria pengujian: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 16) Membuat kesimpulan: H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh pola asuh orang tua (pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis) terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

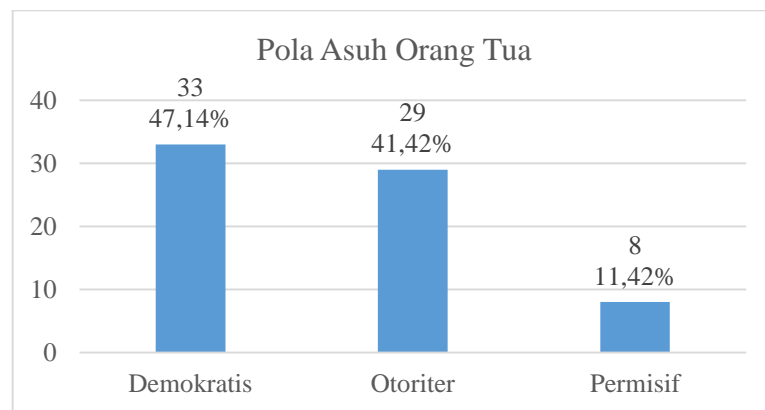
Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Nilai Religius Siswa Kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Populasinya adalah siswa di kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo yang berjumlah 85 siswa dan jumlah sampel yang diambil 70 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data nama siswa dan nama orang tua, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan karakter nilai religius siswa. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menggunakan hipotesis bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa di MI Gotong Royong Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti, maka peneliti menggunakan analisis variansi satu jalur atau *One Way Anova*.

Berdasarkan data hasil angket pola asuh orang tua yang disebar kepada 70 orang tua, maka diperoleh hasil dengan kategorisasi berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Nilai pola asuh demokratis, otoriter dan permisif setiap responden dibandingkan. Skor tertinggi antara ketiga pola asuh tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Persentase Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
Demokratis	33	47,14%
Otoriter	29	41,42%
Permisif	8	11,42%
Jumlah	70	100%

Tabel di atas menunjukkan kategorisasi setiap pola asuh. Siswa yang cenderung mengalami pola asuh demokratis sebanyak 33 anak dengan persentase 47,14%, pola asuh otoriter sebanyak 29 anak dengan persentase 41,42%, dan pola asuh permisif sebanyak 8 anak dengan persentase 11,42%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 mengalami kecenderungan pola asuh demokratis. Kategori kecenderungan pola asuh yang dialami siswa dapat dilihat pada gambar diagram 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Diagram Batang Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan gambar diagram batang pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo menggunakan pola asuh demokratis.

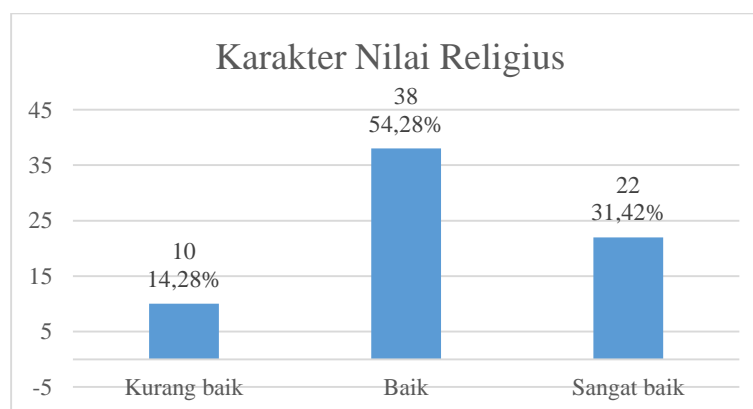
Berdasarkan data hasil angket karakter nilai religius siswa yang disebar kepada 70 siswa, maka diperoleh kategori-kategori karakter nilai religius siswa

dengan menggunakan pedoman tiga kategori yaitu kurang baik, baik dan sangat baik. Data yang diperoleh mengenai skor karakter nilai religius siswa terhadap pola asuh orang tua hasil penelitian data skor terendah 26 dan skor tertinggi 46. Distribusi data karakter nilai religius siswa dengan pola asuh orang tua pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Karakter Nilai Religius

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
26 – 33	10	14,28%	Kurang Baik
34 – 41	38	54,28%	Baik
42 – 49	22	31,42%	Sangat Baik
Jumlah	70	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 70 responden yang menjadi subyek penelitian diketahui bahwa karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo terdapat 10 responden (14,28%) pada kategori kurang baik, 38 responden (54,28%) pada kategori baik, dan 22 responden (31,42%) berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo berada pada kategori baik. Data juga disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.2:



Gambar 4.2 Diagram Batang Karakter Nilai Religius

Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo berada pada kategori baik.

Setelah perhitungan di atas, dilakukan perhitungan analisis unit karakter nilai religius siswa dengan ketiga pola asuh tersebut. Dari perhitungan analisis unit diperoleh data pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Integrasi Perbandingan Analisis Unit

Pola asuh	Mean	Median	Modus	Standar deviasi	Minimum	Maksimum
Demokratis	38,94	39,00	46	5,437	26	46
Otoriter	37,34	39,00	39	5,771	27	46
Permisif	37,88	38,00	37	5,303	29	44

Berdasarkan tabel integrasi perbandingan analisis unit di atas menunjukkan skor tertinggi yang dicapai adalah 46 dan skor terendah adalah 26. Skor minimum karakter nilai religius siswa dengan pola asuh demokratis diperoleh 26 dengan skor maksimum 46. Rata-rata skor karakter nilai religius siswa didapat sebesar 38,94, median sebesar 39,00, modus sebesar 46 dan standar deviasi sebesar 5,437. Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh otoriter memperoleh skor minimum yaitu 27 dengan skor maksimum 46. Mean skor karakter nilai religius siswa didapat sebesar 37,34, median sebesar 39,00, modus sebesar 39 dan standar deviasi sebesar 5,771. Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh permisif memperoleh skor minimum yaitu 29 dengan skor maksimum 44. Mean skor karakter nilai religius siswa didapat sebesar 38,88, median sebesar 38,00, modus sebesar 37 dan standar deviasi sebesar 5,303. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata karakter nilai religius

siswa yang berada pada tingkat tertinggi diduduki oleh pola asuh demokratis dengan skor 38,94, kemudian skor rata-rata karakter nilai religius siswa yang berada pada tingkat terendah diduduki oleh pola asuh otoriter.

Untuk selengkapnya dapat dilihat deskripsi data dari para responden mengenai kategori karakter nilai religius berdasarkan pola asuh. Diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo terdapat 33 responden (47,14%) pada kategori pola asuh demokratis seperti tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Angket Religiusitas Pola Asuh Demokratis

No	Nama	Skor	Kategori
1	IH	46	Sangat baik
2	SN	40	Baik
3	SL	35	Baik
4	IAH	40	Baik
5	SH	41	Baik
6	SM	37	Baik
7	AR	43	Sangat baik
8	DY	27	Kurang baik
9	HF	36	Baik
10	NV	33	Kurang baik
11	SA	42	Sangat baik
12	SI	36	Baik
13	PS	40	Baik
14	RA	45	Sangat baik
15	TR	38	Baik
16	EG	44	Sangat baik
17	EL	41	Baik
18	SP	46	Sangat baik
19	SW	37	Baik
20	RD	30	Kurang baik
21	ES	46	Sangat baik
22	VOP	43	Sangat baik
23	TY	38	Baik
24	SY	34	Baik
25	SA	39	Baik
26	PN	35	Baik
27	SW	38	Baik
28	NS	39	Baik
29	KN	33	Kurang baik
30	TS	45	Sangat baik
31	MY	26	Kurang baik
32	SL	46	Sangat baik
33	ST	46	Sangat baik

Selanjutnya terdapat 29 responden (41,42%) pada kategori pola asuh otoriter seperti yang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Angket Religiusitas Pola Asuh Otoriter

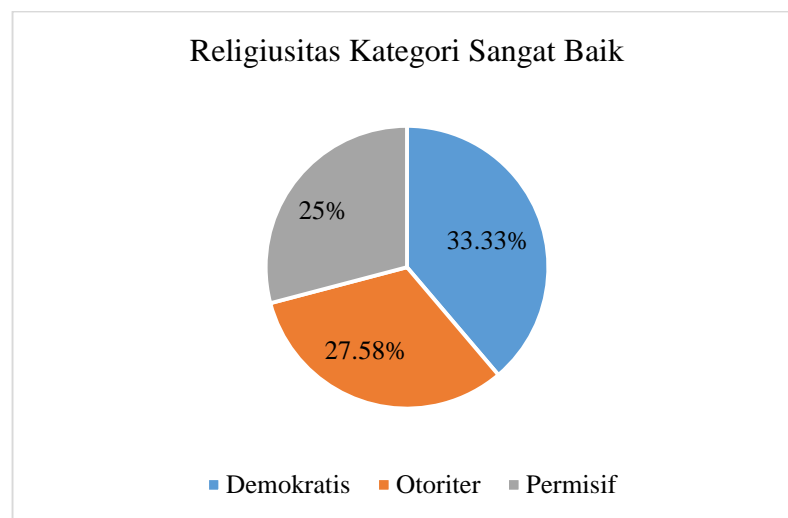
No	Nama	Skor	Kategori
1	IM	43	Sangat baik
2	SU	38	Baik
3	SY	44	Sangat baik
4	DP	38	Baik
5	RL	28	Kurang baik
6	HAY	36	Baik
7	EN	27	Kurang baik
8	SN	31	Kurang baik
9	WG	44	Sangat baik
10	UC	34	Baik
11	HW	33	Kurang baik
12	NH	35	Baik
13	NN	29	Kurang baik
14	AQJ	40	Baik
15	MTP	45	Sangat baik
16	SG	34	Baik
17	LY	42	Sangat baik
18	SY	41	Baik
19	WG	40	Baik
20	TS	40	Baik
21	ST	39	Baik
22	SP	46	Sangat baik
23	WH	39	Baik
24	NS	30	Kurang baik
25	SS	39	Baik
26	SL	45	Sangat baik
27	HM	43	Sangat baik
28	SM	32	Kurang baik
29	DJ	28	Kurang baik

Kemudian 8 responden (11,42%) dengan kategori pola asuh permisif seperti tabel 4.6 sebagai berikut.

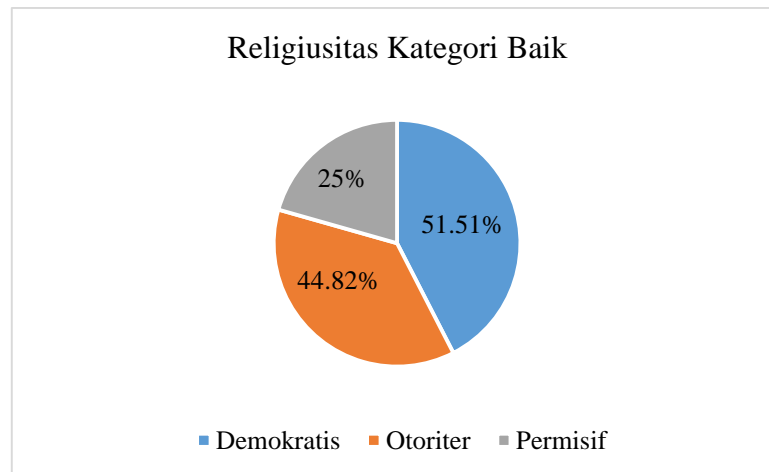
Tabel 4.6 Hasil Angket Religiusitas Pola Asuh Permisif

No	Nama	Skor	Kategori
1	IS	43	Sangat baik
2	SM	37	Baik
3	SRT	29	Kurang baik
4	RSH	33	Kurang baik
5	SL	44	Sangat baik
6	FM	33	Kurang baik
7	FH	39	Baik
8	TN	32	Kurang baik

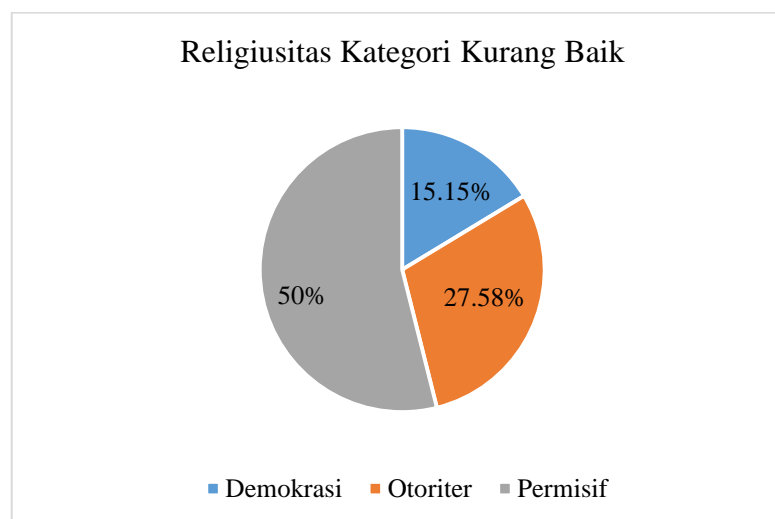
Berdasarkan tabel pengkategorian karakter nilai religius di atas, maka dapat dilihat persentase pada gambar diagram masing-masing kategori sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Religiusitas Kategori Sangat Baik



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Religiusitas Kategori Baik



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Religiusitas Kategori Kurang Baik

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* sehingga terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal atau tidak normal (Widana & Muliani, 2020:1). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi

normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normalitas dibantu dengan *SPSS versi 23* diperoleh hasil pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

	Pola Asuh Orang Tua	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Karakter Nilai Religius	Demokratis	,074	33	.200*
	Otoriter	,129	29	.200*
	Permisif	,184	8	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas program *SPSS versi 23* pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Pola asuh demokratis memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, pola asuh otoriter memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dan pola asuh permisif memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak.

Salah satu syarat untuk melakukan uji anova satu jalur apabila data mempunyai varians yang sama. Caranya dengan membandingkan nilai signifikansi pada Sig. dengan signifikansi yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai varians yang sama. Kemudian apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mempunyai varians yang berbeda. Berdasarkan pengujian homogenitas dibantu dengan *SPSS versi 23* diperoleh hasil pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas dengan Uji F

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.351	2	67	.705

Berdasarkan hasil uji homogenitas program SPSS versi 23 pada tabel 4.8 di atas dengan hasil signifikansi sebanyak 0,705, maka data di atas mempunyai varians yang sama, karena $0,705 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan anova satu jalur. Namun sebelum melakukan Analisa anova satu jalur data variabel X (pola asuh orang tua) diantaranya X1 pola asuh demokratis, X2 Pola asuh otoriter, X3 pola asuh permisif terhadap variabel Y (karakter nilai religius siswa) telah diuji dengan uji normalitas yang menghasilkan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Anova Satu Jalur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Between Group	26.718	2	13.359	13.008	2,74	.000
Within Group	68.808	67	1.027			
Total	95.526	69				

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 23* diperoleh F_{hitung} 13,008 dengan F_{tabel} diperoleh 2,74 dan nilai signifikan 0,000. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $13,008 > 2,74$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua (pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis) terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo Tahun ajaran 2022/2023.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan tipe pola asuh yang paling signifikan terhadap karakter nilai religius anak di MI Gotong Royong Sukoharjo, digunakan uji *posteriori (post hoc) Turkey HSD*. Penilaian adanya perbedaan pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius diukur dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Analisa *post hoc Turkey HSD* dilakukan menggunakan *SPSS versi 23* seperti tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji lanjut dengan *Post Hoc*

(I) Pola asuh orang tua		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Demokratis	Otoriter	.775*	.258	.010
	Permisif	1.931*	.399	.000
Otoriter	Demokratis	-.775*	.258	.010
	Permisif	1.156*	.405	.016
Permisif	Demokratis	-1.931*	.399	.000
	Otoriter	-1.156*	.405	.016

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

- 1) Karakter nilai religius pada pola asuh demokratis dan otoriter diperoleh nilai sig ($0,010 < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan maka H_0 ditolak.
- 2) Karakter nilai religius pada pola asuh demokratis dan permisif diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan maka H_0 ditolak.
- 3) Karakter nilai religius pada pola asuh otoriter dan permisif diperoleh nilai sig ($0,016 < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11 Rataan Parsial Karakter Nilai Religius

Pola asuh orang tua	N	Subset for alpha = 0,05	
		1	2
Permisif	8	36,81	
Otoriter	29	37,97	
Demokratis	33	38,74	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakter nilai religius dengan pola asuh permisif pada kolom subset 1 menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan karakter nilai religius dengan pola asuh otoriter dan demokratis pada subset 2 lebih baik dibandingkan pola asuh permisif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tampak adanya perbedaan yang signifikan tentang karakter nilai religius antara ketiga pola asuh yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Kesimpulannya, pola asuh demokratis lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan pola asuh permisif di kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian menggunakan anova satu jalur. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada 85 populasi untuk diambil menjadi 70 sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara diacak. Selain analisis uji hipotesis tersebut, juga dilakukan dengan analisis unit dan uji normalitas data.

Pola asuh yang digunakan orang tua siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada orang tua siswa menunjukkan pola asuh demokratis dan karakter nilai religius siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo berada pada kategori baik.

1) Gambaran pola asuh orang tua siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo

Pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua dengan anak dimana orang tua mendidik, membimbing, dan mendorong anaknya dengan mengubah perilaku sesuai norma yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis berdasarkan tabel 4.1 diperoleh sebanyak 33 responden (47,14%). Pola asuh ini ditandai dengan orang tua memberikan bimbingan dan arahan, tegas dalam menerapkan aturan serta melibatkan anak dalam hal-hal tertentu yang berdampak pada perkembangan karakternya. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang, bersikap hangat dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap dalam batasan dan kontrol sehingga anak merasa diperhatikan, memiliki rasa percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Selanjutnya terdapat pola asuh otoriter dengan 29 responden (41,42%). Pola asuh orang tua yang otoriter lebih memaksakan kehendak kepada anak, mengontrol anak secara ketat dan cenderung memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan. Kemudian terdapat pola

asuh orang tua permisif dengan 8 responden (11,42%). Pola asuh orang tua yang permisif ini lebih membebaskan anak karena orang tua tidak banyak mengatur dan menegur, cenderung memaafkan anak ketika anak melakukan kesalahan dan tidak banyak waktu untuk mengontrol serta membimbing anak.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya pendidikan orang tua yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Muyassaroh (2019:19) yang mengungkapkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak salah satunya karakter nilai religius. Tingkat pendidikan orang tua merupakan barometer terhadap kemampuan berfikir dan bertindak orang tua dalam membentuk karakter anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi memiliki perbedaan cara berkomunikasi dengan anak. Anak yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi cara berperilaku dengan lingkungan sosialnya lebih baik dan sopan dibandingkan anak yang memiliki pendidikan rendah, meskipun ada beberapa anak yang orang tuanya berpendidikan rendah cara berperilaku dengan lingkungan sosialnya baik namun hanya sedikit.

2) Karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo

Karakter nilai religius adalah sikap yang dimiliki seseorang berdasarkan keyakinan dan nilai ajaran agama sehingga membentuk perilaku patuh dan taat terhadap aturan agama. Bagi seorang muslim, karakter nilai religius dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan,

keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Penanaman karakter nilai religius perlu dilakukan dalam setiap diri anak agar menjadi kebiasaan baik untuk anak, hal ini disebabkan karena karakter nilai religius sangat dibutuhkan oleh anak untuk menghadapi perubahan zaman degradasi moral. Seseorang yang memiliki karakter nilai religius yang baik akan bisa membedakan nilai benar atau salah dan baik atau buruk.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo terdapat 10 siswa (14,28%) dengan kategori karakter nilai religius kurang baik yang artinya terdapat beberapa siswa di MI Gotong Royong Sukoharjo yang memiliki sikap kurang sopan kepada orang yang lebih tua, menjalankan ibadah belum tepat waktu dan belum paham mengenai pengetahuan agama Islam. Sehingga peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membimbing dan meningkatkan karakter nilai religius anak. Selanjutnya terdapat 38 siswa (54,28%) dengan kategori karakter nilai religius baik yang artinya sebagian besar siswa mampu membedakan cara bersikap dengan teman dan orang yang lebih tua, menjalankan ibadah tepat waktu dan paham mengenai pengetahuan agama Islam. Kemudian siswa dengan kategori karakter nilai religius sangat baik sebanyak 22 siswa (31,42%) artinya beberapa siswa memiliki sikap yang sangat baik, menjalankan ibadah sangat baik dan tepat waktu dan menguasai pengetahuan tentang agama Islam sangat baik. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya 38 siswa (54,28%) memiliki karakter nilai religius baik artinya siswa yang

memiliki sikap yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua, menjalankan ibadah tepat waktu dan memahami pengetahuan ajaran agama yang artinya bisa membedakan hal-hal baik dan buruk.

Faktor lainnya yang mempengaruhi karakter nilai religius selain pola asuh orang tua adalah pembiasaan dan lingkungan sekitar anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Habibiya (2021:52) menyebutkan bahwa pembiasaan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik pula bagi anak. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya belajar benar dan salah, tetapi anak dapat merasakan dan membedakan nilai baik dan buruk serta anak akan bersedia melakukannya atau tidak. Suatu tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka akan sulit untuk mengubah atau menghilangkannya. Selanjutnya lingkungan sekitar anak dengan teman sebayanya yang sangat berpengaruh bagi karakter anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula pada karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula pada karakter anak.

3) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo

Hasil analisis tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $13,008 > 2,74$ dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara pola asuh

orang tua dan karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo.

Pola asuh orang tua baik demokratis, otoriter dan permisif yang diterapkan orang tua memberikan pengaruh terhadap karakter nilai religius anak yang berbeda. Pola asuh yang berbeda dapat memunculkan perbedaan dalam berbagai aspek perkembangan karakter nilai religius anak. Karakter nilai religius dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter nilai religius adalah faktor intern yaitu dari lingkungan keluarga atau orang tua anak tersebut. Faktor dari orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter nilai religius karena dari sikap, perilaku dan kebiasaan mencontoh dari orang tuanya. Jika orang tua memberikan contoh sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik maka karakter yang tumbuh anak akan semakin baik. Jika dibandingkan antara ketiga pola asuh tersebut maka pola asuh yang paling efektif untuk religiusitas anak adalah pola asuh demokratis. Hal ini karena pola asuh demokratis memberikan arahan dan bimbingan pada anak, memberikan kebebasan yang tidak mutlak dan adanya nilai kontribusi positif dalam karakter nilai religius siswa senantiasa meningkatkan bentuk kontrol anak seperti memantau rutinitas ibadah, mengingatkan untuk membaca Al-Qur'an dan memberikan sanksi jika anak tidak melaksanakan ibadah.

Orang tua perlu memantau, memperhatikan serta mendukung kegiatan anak sehingga tujuan untuk membentuk anak berkarakter nilai religius dapat tercapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Faiz dkk (2021:57) yang menyatakan sebagian besar orang tua memilih pola asuh demokratis yang lebih mengedepankan aspek tanggung jawab dan mandiri, namun pola asuh ini tetap dalam pengawasan orang tua yang memberikan pola aturan di rumahnya. Hal ini guna menghindari kebebasan yang sebebas-bebasnya sebagaimana pola asuh permisif. Namun masih ada beberapa orang tua yang melakukan penanaman karakter nilai religius dengan pola asuh otoriter yang cenderung memberi hukuman terutama fisik dan segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat. Orang tua seperti itu akan membentuk anak menjadi tidak percaya diri, penakut, pendiam, tertutup, tidak inisiatif, dan gemar menentang sehingga dirasa kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa ini peneliti menemukan keterbatasan sehingga peneliti tidak dapat dilakukan dengan maksimal, yaitu adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah jumlah item pada jenis-jenis pola asuh yang tidak sama jumlahnya, sehingga peneliti tidak bisa mendapatkan jumlah pasti kecenderungan pola asuh yang digunakan oleh para orang tua siswa kelas IV di MI Gotong Royong Sukoharjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh demokratis di MI Gotong Royong Sukoharjo adalah pola asuh yang paling dominan yang digunakan dan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 33,33%
2. Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh otoriter di MI Gotong Royong Sukoharjo pada kategori sangat baik memperoleh persentase 27,58%, dimana lebih rendah dibandingkan karakter nilai religius dengan pola asuh demokratis.
3. Karakter nilai religius siswa dengan pola asuh permisif di MI Gotong Royong Sukoharjo memperoleh persentase 25% pada kategori sangat baik, dimana hasil tersebut lebih rendah dibandingkan hasil karakter nilai religius dengan pola asuh demokratis dan otoriter.
4. Berdasarkan uji anova satu jalur didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $13,008 > 2,74$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter nilai religius siswa kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo tahunajaran 2022/2023 sehingga H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan karakter nilai religius siswa pihak guru serta orang tua dapat bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang mengutamakan pembinaan karakter religius, sehingga di lingkungan rumah dan sekolah anak sudah terbiasa dengan pembiasaan karakter religius.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel – variabel lain yang memiliki kaitan dengan pola asuh orang tua dan karakter nilai religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Anisha, N., Kustiarini, & Anggrella, D. P. (2021). Analisis Penerapan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 2(1), 43–53.
- Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 323–337.
- Azizah, N. H. (2019). *Pengaruh Karakter Religius terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga SMK Negeri 2 Godean*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Berangka, D. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Di Lingkungan YPPK Distrik Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1), 20.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Esmael, A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16.

- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Faiz, A., Robby, S. K. I., Purwati, P., & Fadilla, R. N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5853–5858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1794>
- Febriana, Y. D. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TPA Mutiara Hati di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember.
- Gustian, D., Erhamwilda, & Enoh. (2018). Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 370–385. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3532>
- Habibiya, N. A. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hardani, Amdriani, H., Ustiawaty, J., Fatmi, E. U., Rahmatul, R. I., Asri, R. F., Juliana, D. S., & Hikmatul, N. A. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cetakan 1, Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ismail, Ansharullah, & Rejeki, S. (2018). Perbedaan antara pengetahuan, sikap dan perilaku anak tentang konsumsi jajanan sehat (sebelum dan sesudah penyuluhan) di sd negeri 4 poasia kecamatan kambu kota kendari [. *Sains Dan Teknologi Pangan*, 3(1), 1036–1051.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77.
<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>

- Luthfiyah, R., & Az, A. Z. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 513–526.
- Muntaqo, R., Ridlwan, Sukawi, Z., & Muntaqo, L. (2022). Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24 (Perspektif Tafsir Al Misbah). *Belajea (Jurnal Pendidikan Islam)*, 7(2), 121–134.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4202>
- Musyassaroh, A. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Nurhadi. (2018). Konsep Tanggung Jawab Suami dalam Mendidik Istri Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW Pada Kitab Kutub al- Tis ' ah. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(2). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2341](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2341)
- Nurjanah, S. (2017). *Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nurlaela, L. S., Pratomo, H. W., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 226–241.
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.35>
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Padilah, N. (n.d.). *Urgensi parenting perspektif hadis*. 1–20.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In Della (Ed.), *Pascal Books* (2021st ed., Vol. 13, Issue 1). Pascal Books.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas* (A. Saifudin (ed.); Mei 2018, Issue April). StaiaPress.

- Rahayu, S. P. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Religius pada Remaja di Dusun Nobowetan Kelurahan Noborejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2019*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., & Septiani, S. (2021). *Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *10(4)*, 535–550.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Rambe, H. (2018). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2017. *Kajian:Pembelajaran PPKNajian:Pembelajaran PPKN*, *1(1)*, 11–21. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rasyid, W. A. (2018). *Pola Asuh orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Mimun.(Studi Kasus Di Keluarga Bapak Khairullah Lubis) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, *1(2)*, 53–63.
<https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Rohinah. (2015). Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an At-Tahrim Ayat 6. *Jurnal An-Nur*, *VII(1)*, 1–17. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7461>
- Roini, S. (2018). Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12(1)*, 21.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2906>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Adnan, M. L. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (M. S. S (ed.); Cetakan I). Erhaka Utama.

- Sahir, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 2021st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, B. (2022). Nilai-Nilai Karakter dalam Hadis Rasulullah SAW dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Al Mau'izhah*, 12(1), 1–36.
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Septiani, P. E., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25649>
- Sirajuddin, Z., & Dahar, D. (2021). Penggunaan Smartphone Sebagai Komunikasi Dalam Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 196–203. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Sulistyoko, A. (2018). Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6). *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 177–192. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.499>
- Sunariyadi, N. S., & Yuni Andari, I. A. M. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266>
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian pendidikan* (A. Yazid (ed.); 1st ed.). UNY Press.

- Ubaidillah, M. (2018). *Konsep fitrah menurut hadis fitrah dan implikasinya dalam pendidikan keluarga pada akidah anak*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1644>
- Untari, D. T. (2020). *Buku Ajar Statistik 1* (A. R. Wahyudi (ed.); 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis* (T. Fiktorius (ed.); Oktober 202). Klik Media.
- Yanti Maria, dkk. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bakat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMA. *Jurnal Dimensi Matematika, Volume 04*(3), 327–335. <https://ejournalunsam.id/index.php/JDM>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Uji Coba Pola Asuh Orang Tua

Angket Pola Asuh Orang Tua**A. Identitas Responden**

Nama :

Orang Tua dari :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar!
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
3. Isilah dengan jujur sesuai keadaan anda.
4. Berilah tanda cek (√) pada setiap pernyataan yang menurut anda sesuai dengan kenyataan, dengan kriteria sebagai berikut:
SL (Selalu), KK (Kadang-kadang), atau TP (Tidak Pernah)
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi reputasi dan prestasi anak di sekolah.
6. Terimakasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban		
		SL	KK	TP
1	Saya mengajari anak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua			
2	Saya mengajari anak mengaji			
3	Saya mengajari anak untuk bersikap ramah kepada semua orang			
4	Saya memukul anak ketika saya sedang marah			

5	Saya menyuruh anak membalas ketika ada teman yang memukulnya			
6	Saya menyuruh anak untuk membersihkan kamarnya sendiri			
7	Saya membiarkan anak bermain dengan siapa saja			
8	Saya cuek/ tidak peduli ketika ada teman anak saya yang berkunjung ke rumah			
9	Saya tidak menegur atau menasehati anak ketika melakukan kesalahan			
10	Saya menemani anak ketika mengerjakan PR			
11	Saya mengingatkan anak untuk belajar			
12	Saya mengingatkan anak untuk sholat lima waktu			
13	Saya memarahi anak ketika tidak mengerjakan tugas sekolah			
14	Memberikan hukuman ketika anak melanggar perintah			
15	Ketika anak berbuat salah, saya harus menghukumnya			
16	Saya memaksa anak belajar di hari libur			
17	Saya memaksa anak untuk mengikuti bimbingan belajar			
18	Saya mengajari dan mengingatkan anak untuk berkata jujur kepada semua orang			
19	Saya membiarkan anak bermain hp sampai larut malam			
20	Saya mengharuskan anak untuk mendapatkan nilai tinggi saat ujian/ulangan harian			
21	Saya membiarkan anak menonton tv sampai larut malam			
22	Saya mengingatkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang			
23	Saya memberikan nasihat kepada anak tentang kesopanan			
24	Saya memberi hukuman ketika anak berbicara kotor			
25	Saya memukul anak saat marah			
26	Saya mendengarkan cerita anak tentang teman-temannya			
27	Saya memarahi anak ketika malas belajar			
28	Saya tidak peduli ketika anak sedang malas belajar			

29	Saya tidak suka memberi batasan pada kegiatan anak			
30	Saya membiarkan anak melakukan kegiatan sesuka hatinya			
31	Saya membiarkan anak saya ketika tidak mengerjakan PR			
32	Saya mengingatkan anak saya untuk membaca Al-Qur'an			
33	Saya membiarkan anak untuk jujur ketika mengerjakan ujian			
34	Saya memaksa anak saya untuk mengikuti kegiatan TPQ			
35	Tidak menghukum anak saya ketika melakukan kesalahan			
36	Saya menjelaskan kepada anak saya cara bertingkah laku yang baik kepada orang lain			
37	Saya menuntut anak saya untuk mendapat nilai yang memuaskan			
38	Saya membiarkan anak saya ketika tidak mau melaksanakan sholat			
39	Saya tidak marah ketika anak saya bermain dengan temannya tanpa izin			
40	Saya memberi izin anak untuk bersama dengan teman-temannya (misalnya: belajar kelompok)			

Lampiran 2: Angket Uji Coba Karakter Nilai Religius

Angket Karakter nilai religius

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas Anda dengan benar.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti!
3. Anda dimohon untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
4. Berilah tanda centang (\surd) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai!

SL (selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), atau TP (Tidak pernah)
5. Jawaban yang ada berikan tidak mempengaruhi nilai raport dan dijamin kerahasiaannya.
6. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Tabel Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya percaya bahwa dunia beserta isinya adalah ciptaan Allah				
2	Kebaikan yang Allah berikan, membuat saya mengingat-Nya				
3	Saya membaca doa sebelum melakukan aktivitas atau memulai pelajaran				
4	Saya membaca Al-Qur'an atau Juz 'Amma setelah melaksanakan sholat				
5	Saya mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu				
6	Saya suka lupa membaca doa ketika akan mengerjakan sesuatu				
7	Saya mengucapkan salam atau menegur bapak/ibu guru ketika bertemu diluar jam sekolah				
8	Ketika saya sudah mengetahui kalimat syahadat, saya malas mengucapkan kalimat syahadat				
9	Ketika dibantu teman saat mengalami kesulitan, saya tidak lupa mengucapkan terima kasih				
10	Saya berbicara sopan kepada orang yang lebih tua				
11	Saya menghormati guru ketika di lingkungan sekolah				
12	Saya menerima dan bersabar ketika ada yang memfitnah saya				
13	Saat dalam keadaan senang maupun sedih, saya mengingat Allah				
14	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
15	Saya membantah ketika dinasehati guru				
16	Saya mengucapkan puji syukur kepada Allah atas nikmat sehat yang telah diberikan				
17	Ketika melihat keindahan alam, saya tidak lupa mengucapkan subhanallah				
18	Ketika bulan Ramadhan, saya berpuasa selama satu bulan penuh kecuali sedang berhalangan (sakit, berpergian)				
19	Saya melaksanakan sholat menunggu perintah dari orang tua				
20	Saya suka menolong teman saat mengalami kesulitan tanpa pamrih				
21	Saya tidak menjalankan perintah Allah karena malas (misalnya sholat, puasa)				
22	Ketika bel menandakan waktu sholat dhuhur di sekolah, saya gunakan untuk jajan di kantin				

23	Dengan melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan Allah membuat saya merasa dekat dengan Allah				
24	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya				
25	Saya memalingkan muka ketika bertemu dengan teman				
26	Dengan melihat berbagai ciptaan Allah, saya yakin bahwa Allah itu ada				
27	Saya rutin mengerjakan atau melaksanakan sholat sunnah				
28	Saya rajin melaksanakan sholat agar dipuji orang lain				
29	Saya mengambil barang milik orang lain tanpa mengembalikannya				
30	Ketika teman melakukan kesalahan, saya sulit memaafkannya				

Lampiran 3: Hasil Skor Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua

		Pola Asuh Orang Tua																																												
No. Res	Nama	Butir_1	Butir_2	Butir_3	Butir_4	Butir_5	Butir_6	Butir_7	Butir_8	Butir_9	Butir_10	Butir_11	Butir_12	Butir_13	Butir_14	Butir_15	Butir_16	Butir_17	Butir_18	Butir_19	Butir_20	Butir_21	Butir_22	Butir_23	Butir_24	Butir_25	Butir_26	Butir_27	Butir_28	Butir_29	Butir_30	Butir_31	Butir_32	Butir_33	Butir_34	Butir_35	Butir_36	Butir_37	Butir_38	Butir_39	Butir_40	TOTAL	Kategori			
1	Ortu siswa 1	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	1	1	4	1	1	1	3	4	3	1	3	3	1	1	2	1	4	3	2	2	3	1	1	1	1	3	89	Demokratis		
2	Ortu siswa 2	4	2	4	1	1	3	2	1	1	3	4	4	2	2	1	3	2	4	2	1	1	4	4	3	1	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	2	1	4	105	Demokratis		
3	Ortu siswa 3	4	4	4	1	1	3	4	1	3	3	2	4	3	2	2	1	2	4	1	1	1	3	4	1	1	3	2	1	2	2	1	3	3	2	1	3	1	1	2	3	90	Demokratis			
4	Ortu siswa 4	4	4	4	1	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	4	4	2	1	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	110	Demokratis			
5	Ortu siswa 5	4	3	4	1	1	3	1	1	1	3	4	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	2	1	3	1	1	1	2	1	4	4	1	2	4	1	1	2	4	86	Demokratis			
6	Ortu siswa 6	3	3	2	1	1	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	4	4	3	2	2	3	1	2	2	1	3	4	2	2	4	2	1	1	3	91	Demokratis			
7	Ortu siswa 7	4	4	1	1	2	3	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	1	4	4	2	1	4	2	1	2	3	1	4	4	3	2	4	1	1	2	4	92	Demokratis			
8	Ortu siswa 8	4	4	4	1	1	4	3	1	1	4	4	4	2	2	2	1	1	4	1	1	1	4	4	2	1	3	2	1	2	3	1	4	4	1	2	4	1	1	1	4	95	Demokratis			
9	Ortu siswa 9	4	2	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	91	Demokratis			
10	Ortu siswa 10	4	2	4	3	1	4	3	1	1	4	4	2	4	2	2	1	4	2	1	1	4	4	4	2	4	2	4	2	1	1	1	3	4	2	1	4	1	1	1	4	97	Demokratis			
11	Ortu siswa 11	3	2	4	3	2	3	4	1	1	3	4	3	3	3	2	4	2	4	1	3	1	4	4	3	1	3	3	1	3	2	1	4	4	4	2	3	3	2	2	3	108	Demokratis			
12	Ortu siswa 12	3	3	2	1	1	4	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	4	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	2	3	87	Demokratis			
13	Ortu siswa 13	4	3	4	3	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	1	4	4	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	113	Demokratis			
14	Ortu siswa 14	4	4	4	1	1	4	1	2	1	4	4	4	4	2	2	3	2	4	1	2	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	2	1	4	4	2	2	4	105	Demokratis			
15	Ortu siswa 15	4	4	3	1	1	4	3	2	1	3	3	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	3	1	2	1	1	3	4	2	1	4	2	1	3	3	88	Demokratis			
16	Ortu siswa 16	3	4	2	1	1	4	2	1	1	3	4	4	3	2	2	1	1	4	1	1	1	3	4	2	1	3	3	1	2	2	1	4	4	3	2	3	2	1	1	3	91	Demokratis			
17	Ortu siswa 17	4	2	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	124	Otoriter			
18	Ortu siswa 18	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	Permisif		
19	Ortu siswa 19	4	4	4	1	2	4	4	1	1	3	4	4	2	2	2	1	1	4	1	1	1	4	4	2	1	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	1	2	1	4	103	Demokratis			
20	Ortu siswa 20	4	4	4	1	1	3	3	2	4	2	2	3	2	1	1	1	2	4	2	1	1	3	3	2	1	4	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	4	94	Demokratis	
21	Ortu siswa 21	4	2	2	1	1	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	1	3	1	4	4	2	1	4	3	1	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	2	4	110	Demokratis			
22	Ortu siswa 22	4	2	3	3	1	4	3	1	1	4	2	4	4	3	3	2	1	4	1	4	1	4	4	3	1	3	3	1	4	4	1	4	4	3	1	3	2	1	1	3	105	Demokratis			
23	Ortu siswa 23	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	1	4	1	4	1	3	3	3	1	2	2	1	4	1	1	4	4	2	3	3	1	2	1	1	2	106	Demokratis		
24	Ortu siswa 24	3	1	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	4	97	Demokratis			
25	Ortu siswa 25	4	1	2	1	1	3	3	2	2	4	1	4	2	1	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	1	3	1	2	3	2	1	3	3	3	4	2	4	1	1	4	95	Demokratis			
26	Ortu siswa 26	3	2	4	2	1	4	4	1	1	2	3	3	1	3	4	2	3	4	2	2	1	3	3	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	109	Demokratis			
27	Ortu siswa 27	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	3	1	2	3	1	1	4	1	2	4	2	1	3	3	87	Demokratis			
28	Ortu siswa 28	3	2	2	1	1	1	4	3	2	3	1	2	1	4	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	4	1	4	4	1	1	2	3	1	3	3	88	Demokratis			
29	Ortu siswa 29	4	4	4	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	3	4	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	4	1	3	2	3	4	105	Demokratis			
30	Ortu siswa 30	4	2	4	1	1	3	3	2	1	4	4	3	2	1	3	3	4	4	1	2	1	4	4	2	1	2	1	1	3	4	1	4	4	2	2	3	4	2	3	4	2	1	2	100	Demokratis

Lampiran 4: Hasil Skor Uji Coba Angket Karakter Nilai Religius

Karakter Nilai Religius																																	
No. Resp	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	
1	Ayu Rahmawati	4	4	2	2	2	3	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	1	3	85	
2	Alfa Nur Hikmah	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	4	3	1	3	1	91	
3	Arinda Putri Novika	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	1	4	1	2	4	4	1	4	4	1	1	1	88	
4	Aisyah Pangestika	3	4	4	2	4	1	2	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	4	2	1	1	1	78	
5	Hanif Ramadhan	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	4	4	2	2	2	92	
6	Azizah Rahmahdani	4	4	3	3	4	2	2	1	4	4	3	2	4	2	1	4	3	4	2	3	1	3	4	4	1	4	3	2	2	2	85	
7	Muhammad Enriko	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	3	1	2	4	4	2	4	4	2	1	1	90	
8	Lukman Wahyu Pratama	4	4	4	3	4	2	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	1	3	4	4	1	4	4	2	2	2	93	
9	Zahwa Febriana	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	2	3	1	2	2	4	2	4	3	1	1	1	79	
10	Ramadhani Alkhodri	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	1	2	1	3	4	4	1	4	4	1	3	1	89	
11	Alfan Hatmaji	4	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	2	2	4	3	2	4	3	1	1	1	75	
12	Fariza Jihan	3	4	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	1	1	3	3	1	3	4	1	1	1	71	
13	Muhammad Septian	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	1	2	97	
14	Anisa Puspitasari	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	1	4	4	2	4	4	1	1	1	94	
15	Muhammad Abrar	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	1	102	
16	Ilham Khani	4	3	3	2	2	2	2	1	4	3	3	2	4	2	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	4	2	1	1	1	69	
17	Affiah Nurul Hidayah	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	1	4	1	1	4	4	2	4	2	1	1	2	86	
18	Nabilah Nur Kurnia	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	96
19	Olivia Deviyana	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	89	
20	Zulham Al Furqaan	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	4	1	2	4	4	1	4	3	1	1	1	88	
21	Alvian Ardhiyansah	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	4	4	1	1	1	88	
22	Diva Alfiananta	4	3	3	3	4	2	4	1	4	4	3	2	4	2	1	4	2	4	1	4	1	1	4	4	1	4	2	1	1	1	79	
23	Radya Amar Sabitulazmi	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	1	1	1	91	
24	Amarta Raka Adrianto	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	2	4	1	1	3	3	1	4	3	1	2	1	73	
25	Elita Yuniawati	4	3	4	3	4	2	3	1	4	2	2	2	4	2	1	4	4	2	1	4	1	2	4	4	1	4	2	1	1	1	77	
26	Hubaidzah Luthfi Bazaroh	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	1	1	4	3	1	3	3	1	2	1	81	
27	Gilang Ramadhan	3	4	3	2	4	1	1	2	4	3	3	3	3	2	1	4	2	3	2	3	1	2	4	3	1	4	4	1	1	1	75	
28	Fajri Dava Wahyana	4	3	4	3	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	2	4	1	2	3	3	2	4	3	1	1	1	83	
29	Amar Nur Rosyid	4	4	3	2	3	2	1	1	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	1	1	1	2	3	3	1	3	3	1	1	1	70	
30	Rindi Antika	4	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	1	1	3	4	1	4	3	1	1	1	83	

Lampiran 5: Hasil Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR01	94,40	99,076	,414	,750
BUTIR02	95,10	108,714	-,211	,781
BUTIR03	94,80	95,062	,437	,746
BUTIR04	96,47	98,189	,412	,749
BUTIR05	96,57	101,082	,330	,754
BUTIR06	94,73	98,064	,396	,750
BUTIR07	95,10	98,921	,302	,753
BUTIR08	96,23	101,909	,152	,760
BUTIR09	96,47	109,568	-,297	,779
BUTIR10	94,87	98,809	,381	,751
BUTIR11	94,87	97,844	,336	,752
BUTIR12	94,50	99,707	,365	,752
BUTIR13	95,37	100,999	,174	,760
BUTIR14	95,77	97,702	,401	,749
BUTIR15	95,77	97,426	,418	,748
BUTIR16	96,20	98,234	,309	,753
BUTIR17	96,10	102,438	,112	,762
BUTIR18	94,37	99,964	,385	,752
BUTIR19	96,63	106,447	-,156	,767
BUTIR20	96,07	96,961	,351	,751
BUTIR21	96,73	106,616	-,187	,767
BUTIR22	94,43	100,185	,362	,753
BUTIR23	94,30	100,217	,339	,753
BUTIR24	95,47	97,016	,412	,748
BUTIR25	96,70	106,907	-,212	,768
BUTIR26	94,93	99,444	,293	,754
BUTIR27	95,57	97,633	,379	,750
BUTIR28	96,63	105,482	-,058	,765
BUTIR29	95,43	92,599	,594	,737
BUTIR30	95,23	98,185	,282	,754
BUTIR31	96,50	99,224	,302	,754
BUTIR32	94,60	98,455	,353	,751
BUTIR33	94,50	102,466	,145	,760
BUTIR34	95,57	96,461	,426	,747
BUTIR35	95,90	104,645	-,023	,770
BUTIR36	94,67	102,437	,118	,762
BUTIR37	95,77	98,461	,263	,756
BUTIR38	96,60	101,145	,381	,754
BUTIR39	96,23	108,116	-,213	,776
BUTIR40	94,57	99,495	,354	,752

Tabel hasil perhitungan validitas pola asuh orang tua

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,414	0,361	Valid
2	-0,211	0,361	Tidak valid
3	0,437	0,361	Valid
4	0,412	0,361	Valid
5	0,330	0,361	Tidak valid
6	0,396	0,361	Valid
7	0,302	0,361	Tidak valid
8	0,152	0,361	Tidak valid
9	-0,297	0,361	Tidak valid
10	0,381	0,361	Valid
11	0,336	0,361	Tidak valid
12	0,365	0,361	Valid
13	0,174	0,361	Tidak valid
14	0,401	0,361	Valid
15	0,418	0,361	Valid
16	0,309	0,361	Tidak valid
17	0,112	0,361	Tidak valid
18	0,385	0,361	Valid
19	-0,156	0,361	Tidak valid
20	0,351	0,361	Tidak valid
21	-0,187	0,361	Tidak valid
22	0,362	0,361	Valid
23	0,339	0,361	Tidak valid
24	0,412	0,361	Valid
25	-0,212	0,361	Tidak valid
26	0,293	0,361	Tidak valid
27	0,379	0,361	Valid
28	-0,058	0,361	Tidak valid
29	0,594	0,361	Valid
30	0,282	0,361	Tidak valid
31	0,302	0,361	Tidak valid
32	0,353	0,361	Tidak valid
33	0,145	0,361	Tidak valid
34	0,426	0,361	Valid

35	-0,023	0,361	Tidak valid
36	0,118	0,361	Tidak valid
37	0,263	0,361	Tidak valid
38	0,381	0,361	Valid
39	-0,213	0,361	Tidak valid
40	0,354	0,361	Tidak valid

Lampiran 6: Hasil Validitas Angket Karakter Nilai Religius

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_01	80,73	70,961	,364	,846
P_02	80,80	70,855	,329	,846
P_03	81,10	68,300	,455	,842
P_04	81,70	68,562	,332	,846
P_05	81,13	68,395	,346	,845
P_06	82,47	68,602	,366	,845
P_07	81,53	63,844	,562	,837
P_08	83,20	68,993	,328	,846
P_09	80,80	70,648	,359	,845
P_10	80,97	67,551	,600	,839
P_11	80,90	68,300	,534	,841
P_12	81,63	69,068	,287	,848
P_13	80,83	70,420	,372	,845
P_14	81,63	68,792	,288	,848
P_15	83,40	70,593	,338	,846
P_16	80,87	68,671	,587	,840
P_17	81,13	68,257	,462	,842
P_18	80,97	68,654	,386	,844
P_19	82,83	67,799	,322	,847
P_20	81,10	68,714	,319	,846
P_21	83,27	70,064	,343	,845
P_22	82,67	66,851	,400	,844
P_23	81,00	69,034	,348	,845
P_24	80,93	68,547	,572	,840
P_25	83,13	69,223	,303	,847
P_26	80,67	71,333	,388	,846
P_27	81,37	69,068	,299	,847
P_28	83,27	70,064	,301	,846
P_29	83,13	68,878	,307	,847
P_30	83,27	70,064	,301	,846

Tabel hasil perhitungan validitas karakter nilai religius

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,364	0,361	Valid
2	0,329	0,361	Tidak valid
3	0,455	0,361	Valid
4	0,332	0,361	Tidak valid
5	0,346	0,361	Tidak valid
6	0,366	0,361	Valid
7	0,562	0,361	Valid
8	0,328	0,361	Tidak valid
9	0,359	0,361	Tidak valid
10	0,600	0,361	Valid
11	0,534	0,361	Valid
12	0,287	0,361	Tidak valid
13	0,372	0,361	Valid
14	0,288	0,361	Tidak valid
15	0,338	0,361	Tidak valid
16	0,587	0,361	Valid
17	0,462	0,361	Valid
18	0,386	0,361	Valid
19	0,322	0,361	Tidak valid
20	0,319	0,361	Tidak valid
21	0,343	0,361	Tidak valid
22	0,400	0,361	Valid
23	0,348	0,361	Tidak valid
24	0,572	0,361	Valid
25	0,303	0,361	Tidak valid
26	0,388	0,361	Valid
27	0,299	0,361	Tidak valid
28	0,301	0,361	Tidak valid
29	0,307	0,361	Tidak valid
30	0,301	0,361	Tidak valid

Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	15

b. Variabel Karakter Nilai Religius

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	13

Lampiran 8: Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Angket Pola Asuh Orang Tua**A. Identitas Responden**

Nama :

Orang Tua dari :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar!
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
3. Isilah dengan jujur sesuai keadaan anda.
4. Berilah tanda cek (√) pada setiap pernyataan yang menurut anda sesuai dengan kenyataan, dengan kriteria sebagai berikut:
SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), atau TP (Tidak Pernah)
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi reputasi dan prestasi anak di sekolah.
6. Terimakasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya mengajari anak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua				
2	Saya mengajari anak untuk bersikap ramah kepada semua orang				
3	Saya memukul anak ketika saya sedang marah				
4	Saya menyuruh anak untuk membersihkan kamarnya sendiri				
5	Saya menemani anak ketika mengerjakan PR				
6	Saya mengingatkan anak untuk sholat lima waktu				

7	Memberikan hukuman ketika anak melanggar perintah				
8	Ketika anak berbuat salah, saya harus menghukumnya				
9	Saya mengajari dan mengingatkan anak untuk berkata jujur kepada semua orang				
10	Saya mengingatkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang				
11	Saya memberi hukuman ketika anak berbicara kotor				
12	Saya memarahi anak ketika malas belajar				
13	Saya membebaskan anak dalam berkegiatan				
14	Saya memaksa anak saya untuk mengikuti kegiatan TPQ				
15	Saya membiarkan anak saya ketika tidak mau melaksanakan sholat				

Lampiran 9: Angket Penelitian Karakter Nilai Religius

Angket Karakter Nilai Religius**A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas Anda dengan benar.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti!
3. Anda dimohon untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya!
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai! SL (selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), atau TP (Tidak pernah)
5. Jawaban yang ada berikan tidak mempengaruhi nilai raport dan dijamin kerahasiaannya.
6. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Tabel Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya percaya bahwa dunia beserta isinya adalah ciptaan Allah				
2	Saya membaca doa sebelum melakukan aktivitas atau memulai pelajaran				
3	Saya suka lupa membaca doa ketika akan mengerjakan sesuatu				
4	Saya mengucapkan salam atau menegur bapak/ibu guru ketika bertemu diluar jam sekolah				
5	Saya berbicara sopan kepada orang yang lebih tua				
6	Saya menghormati guru ketika di lingkungan sekolah				

7	Saat dalam keadaan senang maupun sedih, saya mengingat Allah				
8	Saya mengucapkan puji syukur kepada Allah atas nikmat sehat yang telah diberikan				
9	Ketika melihat keindahan alam, saya tidak lupa mengucapkan subhanallah				
10	Ketika bulan Ramadhan, saya berpuasa selama satu bulan penuh kecuali sedang berhalangan (sakit, berpergian)				
11	Ketika bel menandakan waktu sholat dhuhur di sekolah, saya gunakan untuk jajan di kantin				
12	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya				
13	Dengan melihat berbagai ciptaan Allah, saya yakin bahwa Allah itu ada				

Lampiran 10: Hasil Skor Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Tabulasi Data Angket Pola Asuh Orang Tua																				
No	Nama	Ortu dari	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	Ket
1	Ismiyati Marfuah	Alora	4A	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	4	1	1	41	Otoriter
2	Iis Haryati	Riza	4A	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	48	Demokratis
3	Sri Utami	Putra	4A	4	3	2	2	4	4	2	1	4	4	2	2	4	1	1	40	Otoriter
4	Suyani	Shofiyah	4A	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	33	Otoriter
5	Ika Setyowati	Putri Shafia	4A	3	3	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	2	30	Pemisif
6	Didik Priyanto	Zhdan	4A	3	2	1	2	3	4	1	1	3	4	1	3	4	3	2	37	Otoriter
7	Siti Nuryanah	Raihan	4A	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	47	Demokratis
8	Rini Lestari	Aqilla	4A	2	3	3	1	1	3	1	2	3	4	2	2	2	1	1	31	Otoriter
9	Sri Lestari	Evan	4A	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	2	1	46	Demokratis
10	Heni Apri Y	Agam	4A	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	1	41	Otoriter
11	Eri	Naura	4A	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	1	42	Otoriter
12	Suzani	Amel	4A	3	3	1	3	2	2	1	1	3	3	3	4	3	3	2	37	Otoriter
13	Iwan Agus Hariyan	Louisa	4A	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	1	50	Demokratis
14	Sri Hartatik	Bian	4A	4	3	2	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	1	48	Demokratis
15	Siti Mutiah	Hafiz	4A	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	46	Demokratis
16	Waginem	Armia	4A	4	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	43	Otoriter
17	Ummi Chodijah	Kanaya	4A	3	3	1	2	4	4	2	2	4	3	1	2	2	4	1	38	Otoriter
18	Hernawati	Anam	4A	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	3	2	1	1	39	Otoriter
19	Anis Riyati	Kaniya	4A	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	1	48	Demokratis
20	Dwi Yulianto	Arrafif	4A	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	1	47	Demokratis
21	Sumarsih	Keenand	4A	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	3	1	2	1	29	Pemisif
22	Heny Fitri	Marvel	4A	3	3	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	48	Demokratis
23	Novi	Putri Khuzni	4A	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	50	Demokratis
24	Nur Halimah	Jingga	4A	3	4	2	2	3	3	1	2	3	3	1	4	2	4	1	38	Otoriter
25	Suratni	Putri Azzahra	4A	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	30	Pemisif
26	Suni Atun	Kukuh	4B	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	47	Demokratis
27	Nanik	Senja	4B	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	1	1	32	Otoriter
28	Riana Supri H	Saksabilla	4B	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	27	Pemisif
29	Suparni	Aisyah	4B	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	3	1	46	Demokratis
30	Ana Qomariatul J	Hasna	4B	4	4	2	3	4	3	1	1	4	4	3	3	4	2	2	44	Otoriter
31	Metty Tri P	Detra	4B	3	3	1	2	4	4	2	1	3	3	1	2	3	1	1	34	Otoriter
32	Sugiyem	Azam	4B	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	40	Otoriter
33	Pujyanti	Fadlan	4B	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	47	Demokratis
34	Rustiningsih	Qisyah	4B	4	4	3	4	2	4	2	1	4	4	3	3	3	4	1	46	Demokratis
35	Sulastri	Keyla	4B	3	3	1	2	1	3	1	2	4	3	2	2	1	1	1	30	Pemisif
36	Listiyowati	Dezaki A	4B	4	3	2	1	4	4	1	1	4	3	2	2	3	4	1	39	Otoriter
37	Taufik Ridwan	Nafli	4B	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	1	48	Demokratis
38	Suyadi	Draki H	4B	3	3	1	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	1	44	Otoriter
39	Waginem	Isnanto	4B	4	3	2	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	45	Otoriter
40	Engagar	Hafiz	4B	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	46	Demokratis
41	Eri Lestari	Latisya	4B	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	50	Demokratis
42	Suratni	Fanka	4B	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	50	Demokratis
43	Sarworini	Naimand	4B	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	50	Demokratis
44	Rath Damayanti	Taufik Alfian	4B	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	47	Demokratis
45	Eko Sarwiji	Aelita Zahra	4B	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	48	Demokratis
46	Tutik Suwarni	Tyo	4B	3	2	3	1	1	3	2	2	3	3	2	3	2	4	1	35	Otoriter
47	Vivit Oen Pratiwi	Farrel	4B	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	50	Demokratis
48	Sartini	Gigh	4B	3	3	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	2	45	Otoriter
49	Suparni	Nafisah	4B	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	2	1	2	1	1	39	Otoriter
50	Fitri Maryani	Ahifah	4C	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	28	Pemisif
51	Trisnani Yarsih	Zaneta	4C	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	50	Demokratis
52	Sunijayati	Refliha Alya	4C	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	49	Demokratis
53	Wiwik Hartatik	Clara	4C	2	2	2	1	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	31	Otoriter
54	Sumi Atin	Irfan	4C	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	1	46	Demokratis
55	Puspitaningsih	Shakira Auliani	4C	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	49	Demokratis
56	Fajar Handayani	Khuzni Khoti	4C	2	2	1	2	2	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	29	Pemisif
57	Sri Wahyuni	Revalho	4C	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	50	Demokratis
58	Nungky Setyowati	Fais Dwi	4C	3	4	1	4	3	4	2	1	4	4	2	2	4	3	1	42	Otoriter
59	Novika Sari	Friska	4C	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	49	Demokratis
60	Sri Sulasni	Sita	4C	4	4	1	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	42	Otoriter
61	Karni	El Franda	4C	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	50	Demokratis
62	Susi Lestari	Habibi	4C	4	4	1	3	2	2	2	2	4	4	4	4	1	2	1	40	Otoriter
63	Ti Sarwini	Raffasha Davi	4C	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	48	Demokratis
64	Trisni	Sufyan	4C	3	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	30	Pemisif
65	Maryani	Riski	4C	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	46	Demokratis
66	Helma	Hendi Sabrio	4C	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	36	Otoriter
67	Sri Lestari	Alfaro Vino	4C	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	49	Demokratis
68	Sei	Raihanah	4C	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	1	49	Demokratis
69	Sri Meitingsih	Amrizal	4C	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	1	38	Otoriter
70	Dian Juliani	Junior Agung	4C	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	36	Otoriter

Lampiran 11: Hasil Skor Penelitian Karakter Nilai Religius

Tabulasi Data Angket Karakter Religius																
No	Nama Siswa	Kelas	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Total
1	Alora Nisriina Kalstum	4A	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	43
2	Riza Hanif Alhakim	4A	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	46
3	Muhammad Oktavian Putra	4A	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	38
4	Shofiyah Wulandari	4A	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	44
5	Putri Shafa	4A	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	43
6	Zildan Abiyan Apriliano	4A	4	2	4	1	3	2	4	2	3	1	4	4	4	38
7	Raihan Alawi	4A	4	4	1	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	40
8	Aqhilla Putri Febriani	4A	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	28
9	Evan Andre Yanto	4A	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	1	4	4	35
10	Agam Abdillah Pranaja	4A	3	2	3	2	2	4	4	4	2	1	1	4	4	36
11	Shakila Naura Elvina	4A	3	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	4	27
12	Amelia Novita Risky	4A	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	31
13	Louisa Adzka Hariyanto	4A	4	4	2	4	2	4	4	4	2	1	1	4	4	40
14	Bian Kholm Alfikri	4A	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	41
15	Hafiz Adi Alfarizi	4A	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	37
16	Armula Niali Andrajati	4A	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	44
17	Kanaya Faida Annaila	4A	4	4	2	2	2	3	4	3	4	1	1	2	2	34
18	Dzaki Khoirul Anam	4A	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	33
19	Kaniya Dzakira	4A	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	43
20	Arreffil Ilham Pratama	4A	3	2	1	2	3	2	3	1	2	1	1	3	3	27
21	Keenand Athaya Ramadhan	4A	4	2	4	2	3	3	4	2	3	1	1	4	4	37
22	Sholeh Marvel Satria	4A	4	2	3	1	2	3	3	3	2	1	4	4	4	36
23	Putri Khusnul Khotimah	4A	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	4	4	33
24	Jingga Fitriah Rahmatul Jannah	4A	4	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4	35
25	Putri Azzahra	4A	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	29
26	Kukuh Raya Rabbani	4B	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	42
27	Senja Ayunda	4B	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	29
28	Salsabilla Evelyn Halawa	4B	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	42
29	Aisyah Septiana	4B	4	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	4	4	36
30	Allzena Luthfiah Hasna	4B	4	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	40
31	Detra Putra Agata	4B	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	45
32	Azam Muhammad Mustofa	4B	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	34
33	Fadan Money Arifanto	4B	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	40
34	Khanza Qisyah Qiroah	4B	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	45
35	Keyla Juhanita Sari	4B	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	44
36	Muhammad Lutfi Dzaki A	4B	4	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	42
37	Nafl Khayril Hanif	4B	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	38
38	Dzaki Hilmi Al Ghazali	4B	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	1	41
39	Muhammad Isnanto	4B	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	1	4	4	40
40	Muhammad Hafidz	4B	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	44
41	Latsya Az Zahra	4B	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	1	4	4	41
42	Fatka Fitriah Ramadhani	4B	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	46
43	Naimatul M	4B	4	2	3	2	2	3	4	2	2	4	1	4	4	37
44	Taufik Alfian Pratama	4B	4	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	30
45	Aehta Zahra Ramadhani	4B	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	46
46	Tiyo Yumari Pratama	4B	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	40
47	Ivander Farrel Hermawan	4B	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	43
48	Gigh Fastabiqul	4B	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	39
49	Nafisah Yuliani	4B	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	46
50	Fauzia Qusnul Afifah	4C	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	4	37
51	Zaneta Alfa Naomira Antori	4C	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	38
52	Reflina Alya Safana	4C	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	34
53	Clara Dwi Agustina	4C	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	39
54	Irfan Muhammad Sholeh	4C	4	4	1	2	3	4	4	4	2	3	1	3	4	39
55	Shakira Aulianada Kamila P	4C	4	3	2	2	2	4	4	3	1	3	1	4	2	35
56	Khusnul Khotimah	4C	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	39
57	Revalno Adi Pratama	4C	4	3	1	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	38
58	Fais Dwi Prasetyo	4C	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	1	3	4	30
59	Friska Azzahra Noviana	4C	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	39
60	Sinta Kurnia Dewi	4C	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	1	3	4	39
61	El Franda Khornikova	4C	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	33
62	Habibi Saputra	4C	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	45
63	Raffasha Davian Wibowo	4C	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	45
64	Sufyan Muhammad Ramadhan	4C	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	4	32
65	Risky Adiansyah	4C	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	26
66	Hendy Satrio Nofalen	4C	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	43
67	Alfaro Vito Wijaya	4C	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	46
68	Raihanah Aabidah	4C	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	46
69	Amrizal Mahki Rahman	4C	4	3	2	1	3	2	4	2	1	2	1	3	4	32
70	Junior Agung Santoso	4C	4	3	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	1	28

Lampiran 12: Analisis Unit Karakter Nilai Religius Siswa dengan Pola Asuh

Demokratis

Tabel hasil skor Karakter Nilai Religius Siswa dengan Pola Asuh Demokratis

46	37	42	44	46	35	26
40	43	36	41	43	38	46
35	27	40	46	38	39	46
40	36	45	37	34	33	
41	33	38	30	39	45	

Dengan bantuan *SPSS versi 23* maka diperoleh hasil berikut:

Pola Asuh Demokratis

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		38.94
Median		39.00
Mode		46
Std. Deviation		5.437
Minimum		26
Maximum		46

Lampiran 13: Analisis Unit Karakter Nilai Religius Siswa dengan Pola Asuh

Otoriter

Tabel hasil skor karakter nilai religius siswa dengan pola asuh otoriter

43	27	29	40	39
38	31	40	40	45
44	44	45	39	43
38	34	34	46	32
28	33	42	39	28
36	35	41	30	

Dengan bantuan *SPSS versi 23* maka diperoleh hasil berikut:

Pola Asuh Otoriter

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		37.34
Median		39.00
Mode		39 ^a
Std. Deviation		5.771
Minimum		27
Maximum		46

Lampiran 14: Analisis Unit Karakter Nilai Religius Siswa dengan Pola Asuh

Permisif

Tabel hasil skor karakter nilai religius siswa dengan pola asuh permisif

43	44
37	37
29	39
42	32

Dengan bantuan *SPSS versi 23* maka diperoleh hasil berikut:

Pola Asuh Permisif

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		37.88
Median		38.00
Mode		37
Std. Deviation		5.303
Minimum		29
Maximum		44

Lampiran 15: Distribusi Frekuensi Karakter Nilai Religius

1) Rentang Data

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$R = 46 - 26$$

$$R = 20$$

2) Panjang kelas

$$P = R : K$$

$$P = 20 : 3$$

$$P = 6,6 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Tabel distribusi frekuensi karakter nilai religius terhadap pola asuh orang tua

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
26 - 33	10	14,28%	Kurang baik
34 - 41	38	54,28%	Baik
43 - 49	22	31,42%	Sangat baik
Jumlah	70	100%	

Lampiran 16: Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan untuk memenuhi Teknik analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan *SPSS versi 23*.

Tests of Normality							
Pola asuh orang tua		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter nilai religius	Demokratis	,074	33	.200*	,958	33	,223
	Otoriter	,129	29	.200*	,951	29	,196
	Permisif	,184	8	.200*	,932	8	,532

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya, perhitungan uji homogenitas dibantu dengan *SPSS versi 23*.

Test of Homogeneity of Variances

Karakter nilai religius

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.351	2	67	.705

Lampiran 17: Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan Teknik Anova Satu Jalur, perhitungan dibantu dengan

SPSS versi 23

ANOVA

Karakter Nii ai Religius

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.718	2	13.359	13.008	.000
Within Groups	68.808	67	1.027		
Total	95.526	69			

Uji *Post Hoc* Turkey HSD

Dependent Variable: Karakter Nii ai Religius

Tukey HSD

(I) Pola asuh orang tua	(J) Pola asuh orang tua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Demokratis	Otoriter	.775*	.258	.010	.16	1.39
	Permisif	1.931*	.399	.000	.97	2.89
Otoriter	Demokratis	-.775*	.258	.010	-1.39	-.16
	Permisif	1.156*	.405	.016	.19	2.13
Permisif	Demokratis	-1.931*	.399	.000	-2.89	-.97
	Otoriter	-1.156*	.405	.016	-2.13	-.19

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 18: Daftar Nama Orang Tua dan Siswa Kelas IV di MI Gotong Royong
Sukoharjo

No	Nama siswa	Nama Orang Tua
1	Alora Nisriina Kalstum	Ismiyati Marfuah
2	Riza Hanif Alhakim	Iis Haryati
3	Muhammad Oktavian Putra	Sri Utami
4	Shofiyah Wulandari	Suyanti
5	Putri Shafia	Ika Setyowati
6	Zildan Abiyon Apriliano	Didik Priyanto
7	Raihan Alawi	Siti Nuryanah
8	Aqhilla Putri Febriani	Rini Lestari
9	Evan Andre Yanto	Sri Lestari
10	Agam Abdillah Pranaja	Heni Apri Y
11	Shakila Naura Elvina	Eni
12	Amelia Novita Risky	Sunarni
13	Louisa Adzkia Hariyanto	Iwan Agus Hariyanto
14	Bian Kholim Alfikri	Sri Hartatik
15	Hafiz Adi Alfarizi	Siti Mutiah
16	Armila Niali Andrajati	Waginem
17	Kanaya Faida Annaila	Ummi Chodijah
18	Dzaki Khoirul Anam	Hernawati
19	Kaniya Dzakira	Anis Riyati
20	Arrafif Ilham Pratama	Dwi Yulianto
21	Keenand Athaya Ramadhan	Sumarsih
22	Sholeh Marvel Satria	Heny Fitria
23	Putri Khusnul Khotimah	Novi
24	Jingga Fitria Rahmatul Jannah	Nur Halimah
25	Putri Azzahra	Suratmi
26	Kukuh Raya Rabbani	Sumi Atun
27	Senja Ayunda	Nanik

28	Salsabilla Evelyn Halawa	Riana Supri H
29	Aisyah Septiana	Suparni
30	Allzena Luthfiah Hasna	Ana Qomariatul J
31	Detra Putra Agata	Metty Tri P
32	Azam Muhammad Mustofa	Sugiyem
33	Fadlan Money Arifianto	Pujiyatmi
34	Khanza Qisya Qiroah	Rustiningsih
35	Keyla Julianita Sari	Sulastri
36	Muhammad Lutfi Dzaki A	Listiyowati
37	Nafil Khayril Hanif	Taufik Ridwan
38	Dzaki Hilmi Al Ghazali	Suyadi
39	Muhammad Isnanto	Waginem
40	Muhammad Hafidz	Enggar
41	Latisya Az Zahra	Eni Lestari
42	Fatika Fitria Ramadhani	Suratmi
43	Naimatul M	Sarworini
44	Taufik Alfian Pratama	Ratih Damayanti
45	Aelita Zahra Ramadhani	Eko Sarwiji
46	Tiyo Yanuari Pratama	Tutik Suwarni
47	Ivander Farrel Hermawan	Vivit Oen Pratiwi
48	Gigih Fastabiqul	Sartini
49	Nafisah Yuliani	Suparni
50	Fauzia Qusnul Afifah	Fitri Maryani
51	Zaneta Alfia Naomira Antori	Trisumi Yarsih
52	Refilina Alya Safana	Sumiyatun
53	Clara Dwi Agustina	Wiwik Hartatik
54	Irfan Muhammad Sholeh	Sumi Atin
55	Shakira Aulianada Kamila P	Puspitaningsih
56	Khusnul Khotimah	Fajar Handayani
57	Revalno Adi Pratama	Sri Wahyuni
58	Fais Dwi Prasetyo	Nungky Setyowati

59	Friska Azzahra Noviana	Novika Sari
60	Sinta Kurnia Dewi	Sri Sulasni
61	El Franda Khornikova	Karni
62	Habibi Saputra	Susi Lestari
63	Raffasha Davian Wibowo	Tri Sarwini
64	Sufyan Muhammad Ramadhan	Trisni
65	Risky Adiansyah	Maryani
66	Hendy Satrio Nofalen	Helma
67	Alfaro Vino Wijaya	Sri Lestari
68	Raihanah Aabidah	Seti
69	Amrizal Maliki Rahman	Sri Meiningsih
70	Junior Agung Santoso	Dian Juliani

Lampiran 19: Hasil Pengerjaan Angket Uji Coba

Angket Pola Asuh Orang Tua

A. Identitas Responden

Nama : *Muslikhah*
 Orang Tua dari : *Muhammad Septian*

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar!
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
3. Isilah dengan jujur sesuai keadaan anda.
4. Berilah tanda cek (✓) pada setiap pernyataan yang menurut anda sesuai dengan kenyataan, dengan kriteria sebagai berikut:
 SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), atau TP (Tidak Pernah)
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi reputasi dan prestasi anak di sekolah.
6. Terimakasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya mengajari anak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua	✓			
2	Saya mengajari anak mengaji		✓		
3	Saya mengajari anak untuk bersikap ramah kepada semua orang	✓			
4	Saya memukul anak ketika saya sedang marah		✓		
5	Saya menyuruh anak membalas ketika ada teman yang memukulnya			✓	
6	Saya menyuruh anak untuk membersihkan kamarnya sendiri	✓			
7	Saya membiarkan anak bermain dengan siapa saja		✓		
8	Saya cuek/ tidak peduli ketika ada teman anak saya yang berkunjung ke rumah				✓
9	Saya tidak menegur atau menasehati anak ketika melakukan kesalahan				✓
10	Saya menemani anak ketika mengerjakan PR	✓			
11	Saya mengingatkan anak untuk belajar	✓			
12	Saya mengingatkan anak untuk sholat lima waktu	✓			

13	Saya memarahi anak ketika tidak mengerjakan tugas sekolah	✓			
14	Memberikan hukuman ketika anak melanggar perintah	✓			
15	Ketika anak berbuat salah, saya harus menghukumnya	✓			
16	Saya memaksa anak belajar di hari libur				✓
17	Saya memaksa anak untuk mengikuti bimbingan belajar			✓	
18	Saya mengajari dan mengingatkan anak untuk berkata jujur kepada semua orang	✓			
19	Saya membiarkan anak bermain hp sampai larut malam				✓
20	Saya mengharuskan anak untuk mendapatkan nilai tinggi saat ujian/ulangan harian				✓
21	Saya membiarkan anak menonton tv sampai larut malam				✓
22	Saya mengingatkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang	✓			
23	Saya memberikan nasihat kepada anak tentang kesopanan	✓			
24	Saya memberi hukuman ketika anak berbicara kotor	✓			
25	Saya memukul anak saat marah				✓
26	Saya mendengarkan cerita anak tentang teman-temannya		✓		
27	Saya memarahi anak ketika malas belajar	✓			
28	Saya tidak peduli ketika anak sedang malas belajar				✓
29	Saya tidak suka memberi batasan pada kegiatan anak		✓		
30	Saya membiarkan anak melakukan kegiatan sesuka hatinya	✓			
31	Saya membiarkan anak saya ketika tidak mengerjakan PR	✓			
32	Saya mengingatkan anak saya untuk membaca Al-Qur'an	✓			
33	Saya membiarkan anak untuk jujur ketika mengerjakan ujian	✓			
34	Saya memaksa anak saya untuk mengikuti kegiatan TPQ				✓

35	Tidak menghukum anak saya ketika melakukan kesalahan				✓
36	Saya menjelaskan kepada anak saya cara bertingkah laku yang baik kepada orang lain	✓			
37	Saya menuntut anak saya untuk mendapat nilai yang memuaskan			✓	
38	Saya membiarkan anak saya ketika tidak mau melaksanakan sholat				✓
39	Saya tidak marah ketika anak saya bermain dengan temannya tanpa izin				✓
40	Saya memberi izin anak untuk bersama dengan teman-temannya (misalnya: belajar kelompok)	✓			

Angket Karakter Religius

A. Identitas Responden

Nama : *Muhammad Septian*

Kelas : *4*

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas Anda dengan benar.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti!
3. Anda dimohon untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai!
SL (selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), atau TP (Tidak pernah)
5. Jawaban yang ada berikan tidak mempengaruhi nilai raport dan dijamin kerahasiaannya.
6. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Tabel Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya percaya bahwa dunia beserta isinya adalah ciptaan Allah	✓			
2	Kebaikan yang Allah berikan, membuat saya mengingat-Nya	✓			
3	Saya membaca doa sebelum melakukan aktivitas atau memulai pelajaran	✓			
4	Saya membaca Al-Qur'an atau Juz 'Ammah setelah melaksanakan sholat		✓		
5	Saya mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu		✓		
6	Saya suka lupa membaca doa ketika akan mengerjakan sesuatu			✓	
7	Saya mengucapkan salam atau menegur bapak/ibu guru ketika bertemu diluar jam sekolah	✓			
8	Ketika saya sudah mengetahui kalimat syahadat, saya malas mengucapkan kalimat syahadat				✓
9	Ketika dibantu teman saat mengalami kesulitan, saya tidak lupa mengucapkan terima kasih	✓			
10	Saya berbicara sopan kepada orang yang lebih tua	✓			
11	Saya menghormati guru ketika di lingkungan sekolah	✓			

12	Saya menerima dan bersabar ketika ada yang memfitnah saya	✓			
13	Saat dalam keadaan senang maupun sedih, saya mengingat Allah	✓			
14	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari	✓			
15	Saya membantah ketika dinasehati guru				✓
16	Saya mengucapkan puji syukur kepada Allah atas nikmat sehat yang telah diberikan	✓			
17	Ketika melihat keindahan alam, saya tidak lupa mengucapkan subhanallah	✓			
18	Ketika bulan Ramadhan, saya berpuasa selama satu bulan penuh kecuali sedang berhalangan (sakit, berpergian)	✓			
19	Saya melaksanakan sholat menunggu perintah dari orang tua	✓			
20	Saya suka menolong teman saat mengalami kesulitan tanpa pamrih	✓			
21	Saya tidak menjalankan perintah Allah karena malas (misalnya sholat, puasa)			✓	
22	Ketika bel menandakan waktu sholat dhuhur di sekolah, saya gunakan untuk jajan di kantin	✓			
23	Dengan melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan Allah membuat saya merasa dekat dengan Allah	✓			
24	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya	✓			
25	Saya memalingkan muka ketika bertemu dengan teman				✓
26	Dengan melihat berbagai ciptaan Allah, saya yakin bahwa Allah itu ada	✓			
27	Saya rutin mengerjakan atau melaksanakan sholat sunnah	✓			
28	Saya rajin melaksanakan sholat agar dipuji orang lain				✓
29	Saya mengambil barang milik orang lain tanpa mengembalikannya				✓
30	Ketika teman melakukan kesalahan, saya sulit memaafkannya			✓	

Lampiran 20: Hasil Pengerjaan Angket Penelitian

Angket Pola Asuh Orang Tua

A. Identitas Responden

Nama : *Riana Supri H.*
Orang Tua dari : *Salsabilla Evelyn Halawa*

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar!
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
3. Isilah dengan jujur sesuai keadaan anda.
4. Berilah tanda cek (√) pada setiap pernyataan yang menurut anda sesuai dengan kenyataan, dengan kriteria sebagai berikut:
SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), atau TP (Tidak Pernah)
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi reputasi dan prestasi anak di sekolah.
6. Terimakasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya mengajari anak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua			✓	
2	Saya mengajari anak untuk bersikap ramah kepada semua orang			✓	
3	Saya memukul anak ketika saya sedang marah				✓
4	Saya menyuruh anak untuk membersihkan kamarnya sendiri				✓
5	Saya menemani anak ketika mengerjakan PR			✓	
6	Saya mengingatkan anak untuk sholat lima waktu			✓	
7	Memberikan hukuman ketika anak melanggar perintah			✓	
8	Ketika anak berbuat salah, saya harus menghukumnya			✓	
9	Saya mengajari dan mengingatkan anak untuk berkata jujur kepada semua orang		✓		
10	Saya mengingatkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang		✓		
11	Saya memberi hukuman ketika anak berbicara kotor			✓	
12	Saya memarahi anak ketika malas belajar			✓	
13	Saya membebaskan anak dalam berkegiatan				✓
14	Saya memaksa anak saya untuk mengikuti kegiatan TPQ				✓
15	Saya membiarkan anak saya ketika tidak mau melaksanakan sholat				✓

Angket Karakter Nilai Religius

A. Identitas Responden

Nama : ~~Suzaini~~ Salsabilla

Kelas : AB

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas Anda dengan benar.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti!
3. Anda dimohon untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai!
SL (selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), atau TP (Tidak pernah)
5. Jawaban yang ada berikan tidak mempengaruhi nilai raport dan dijamin kerahasiaannya.
6. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

C. Tabel Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya percaya bahwa dunia beserta isinya adalah ciptaan Allah	✓			
2	Saya membaca doa sebelum melakukan aktivitas atau memulai pelajaran	✓			
3	Saya suka lupa membaca doa ketika akan mengerjakan sesuatu		✓		
4	Saya mengucapkan salam atau menegur bapak/ibu guru ketika bertemu diluar jam sekolah			✓	
5	Saya berbicara sopan kepada orang yang lebih tua		✓		
6	Saya menghormati guru ketika di lingkungan sekolah	✓			
7	Saat dalam keadaan senang maupun sedih, saya mengingat Allah	✓			
8	Saya mengucapkan puji syukur kepada Allah atas nikmat sehat yang telah diberikan			✓	
9	Ketika melihat keindahan alam, saya tidak lupa mengucapkan subhanallah		✓		
10	Ketika bulan Ramadhan, saya berpuasa selama satu bulan penuh kecuali sedang berhalangan (sakit, berpergian)		✓	✗	
11	Ketika bel menandakan waktu sholat dhuhur di sekolah, saya gunakan untuk jajan di kantin			✓	
12	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya	✓			
13	Dengan melihat berbagai ciptaan Allah, saya yakin bahwa Allah itu ada	✓			

Lampiran 21: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile. 0271 - 782774
 Website www.unsaid.ac.id E-mail info@unsaid.ac.id

Nomor : B- 4909 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Gotong Royong
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Siti Suryaningsih
 NIM : 193141033
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV MI Gotong Royong Gentan Tahun Ajaran 2022/2023
 Waktu Penelitian : 24 Agustus - 24 September 2023
 Tempat : MI Gotong Royong Gentan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Agustus 2023

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 22: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Foto pelaksanaan Uji Cba Instrumen Angket di Kelas IV MIM Toriyo



2. Foto pelaksanaan Penelitian di Kelas IV MI Gotong Royong Sukoharjo

